

RASIONALITAS DALAM MENENTUKAN PILIHAN SEBAGAI ANGGOTA LBH JAKARTA



Muhammad Hakeem Hidayat
4825127015

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

ABSTRAK

Muhammad Hakeem Hidayat.Rasionalitas Dalam Menentukan Pilihan Sebagai Anggota LBH Jakarta.,Skripsi: Jakarta. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai rasionalitas dalam menentukan pilihan menjadi anggota LBH Jakarta. Pemahaman makna, faktor pendorong, dan tindakan secara rasional sebagai dasar tindakan individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan sebagai anggota LBH Jakarta.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Untuk mendapatkan data, dilakukan melalui metode wawancara, dokumentasi, dan pengamatan secara langsung. Subyek penelitian terdiri dari dua alumni LBH Jakarta dan tiga anggota LBH Jakarta sebagai Asisten Pengacara Publik dan 1 anggota sebagai Pengacara Publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalitas seseorang dalam memilih menjadi anggota disebabkan adanya rasionalitas instrumental, karena tindakan yang dilakukan telah memperhitungkan efektivitas dan efisiensi untuk meraih masing-masing tujuannya. Seseorang akan mendapatkan pengalaman bekerja minimal satu tahun sehingga memudahkan dalam mencari pekerjaan khususnya di bidang advokat karena anggota LBH Jakarta terbiasa kerja bersih tanpa berorientasi pada uang. Selanjutnya terdapat rasionalitas nilai dimana adanya latar belakang yang mengutamakan tujuannya berdasarkan hubungan nilai yang absolut juga nilai akhir. Mahasiswa merasakan adanya nilai sosial dimana anggota LBH Jakarta dapat membantu mereka yang buta dan lemah hukum serta dapat menjadi aktor perubahan dalam ketidakadilan hukum.

Kata kunci: Rasionalitas, LBH, Pilihan

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



No	Nama	TTD	Tanggal
1.	<u>Abdi Rahmat, M.Si.</u> NIP. 197302182006041001 Ketua Sidang		11-8-2017
2.	<u>Dian Rinanta Sari, S.Sos., M.A.P.</u> NIP. 196903061998022001 Sekretaris Sidang		14-8-2017
3.	<u>Abdul Rahman Hamid, SH., MH</u> NIP. 197405042005011002 Penguji Ahli		15-8-2017
4.	<u>Rakhmat Hidayat, PhD</u> NIP. 19800413 200501 1 001 Dosen Pembimbing I		16-8-2017
5.	<u>Achmad Siswanto, M.Si.</u> NIDK. 8846100016 Dosen Pembimbing II		17-8-2017

Tanggal Lulus: 4 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hakeem Hidayat

No. Registrasi: 4825127015

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Rasionalitas Dalam Menentukan Pilihan Sebagai Anggota LBH Jakarta”** adalah benar hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan pada perguruan tinggi atau lembaga manapun dan tidak mengandung bahan-bahan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak manapun kecuali sebagai bahan rujukan yang dinyatakan dalam naskah. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dan penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan pernyataan ini

Jakarta, Agustus 2017



Muhammad Hakeem Hidayat

NIM:4825127015

MOTTO

*“If your dreams don’t scare you,
they’re not big enough” – Stephen
Curry*

Skripsi ini ‘ku persembahkan untuk kedua orang tua (Ayahanda Rachmat Hidayat dan Ibunda Dian Yarma Yenny) dan adik-adik tersayang (Siti Shaquilla Hidayat dan Siti Nadira Hidayat) Terlebih untuk almarhum kakek tercinta (Haji Achyar Suchyar bin Haji Muhammad Ali). Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang tak pernah putus.

KATA PENGANTAR

Berucap syukur dan Alhamdulillah pada kesempatan ini penulis dapat mengakhiri pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta. Semoga usaha dan kerja keras tentu tidak luput dari karunia dan nikmat Allah swt. Memang, semua proses yang dijalani merupakan sesuatu yang telah digariskan oleh-Nya. Kita sebagai makhluk tidak dapat keluar dari ketentuan-ketentuan-Nya.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan pada panutan kita Baginda Nabi Besar kita, Muhammad saw. Berkat petunjuknya kita dapat berada—In Syaa Allah—di jalan yang benar dan kelak mendapat syafa'atnya di hari akhir. Aaamiin Allahuma Aamiin.

Dalam rangka menjaga tali persaudaraan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah menjadi “tangan Tuhan” bagi penulis. Karena berkat mereka penulis dapat menjalani proses pembelajaran ini dengan lancar dan pada kesempatan ini penulis dapat mengakhiri pembelajaran S1 di Universitas Negeri Jakarta. namun mengakhiri pembelajaran S1 bukanlah akhir dari semuanya tetapi awal dari semua dunia nyata yang akan kita hadapi. Sekali lagi, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada tangan-tangan Tuhan yang telah membantu penulis menjalani proses ini dengan baik. Mereka telah membantu penulis dalam berbagai segi. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Dr. Robertus Robet. MA. selaku Koordinator Program Studi Sosiologi yang telah memberikan kesempatan, dorongan, semangat, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rakhmat Hidayat, PhD selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, saran, dan kritik yang berarti kepada penulis sampai dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Achmad Siswanto, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, saran, dan kritik yang berarti kepada penulis sampai dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Abdul Rahman Hamid, SH., MH selaku penguji ahli yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis dalam perbaikan skripsi ini.
6. Abdi Rahmat, M.Si. selaku ketua sidang yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis dalam perbaikan skripsi ini.

7. Dian Rinanta Sari, S.Sos., M.A.P. selaku pembimbing akademik dan sekretaris sidang yang terus memotivasi dan memberikan saran serta kritik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Syaifudin, M. Kesos yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen pengajar Sosiologi FIS UNJ yang selama empat tahun ini telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis serta Mbak Mega dan Mbak Tika yang selalu menjawab setiap pertanyaan penulis perihal informasi akademik dan administrasi terkait skripsi.
10. Informan terkait, Bapak Hermawanto, Bapak Dede Nurdin, Ghifar, Yuda, Julio, kak Eza atas waktu yang engkau berikan
11. Sahabat-sahabat saya selama empat tahun masa perkuliahan Farah Maharani, Shanti Mutiara, Rana , Dylan, Ega Pangestu, Fitra., Putra , Carlo, Bayu Putro, Satrio Ngudiharjo, Anton Permadi, Sutrisno Edi dan teman-teman Sosiologi Pembangunan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Sahabat terkasih Hervina Dame Marshellia Sitohang yang selalu mendukung dari awal hingga akhir
13. Kepada malaikat tak bersayap Bayu Putro Wibowo S. Sos, M. Naufal S. Sos dan Carla Mayrizka S. Sos.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan ini, penulis hanya bisa berdoa semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan amal kebaikan yang berlipat. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan mahasiswa pada umumnya, khususnya penulis pribadi.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis	8
1.6 Kerangka Konsep	18
1. Tindakan Sosial	18
2. Rasionalitas	21
1.7 Kerangka Berpikir	23
1.8 Metodologi Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
2. Subyek Penelitian.....	27
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
4. Analisis Data	29
5. Triangulasi Data.....	29
6. Keterbatasan Peneliti.....	30
7. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1.9 Sistematika Penulisan	32

BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA BANTUAN HUKUM JAKARTA

2.1 Pengantar.....	34
2.2 Sejarah LBH Jakarta	34
2.3 Deskripsi Lokasi LBH Jakarta	37
2.4 Visi Misi Lembaga Bantuan Hukum Jakarta	40
2.5 Fungsi dan Peranan LBH Jakarta.....	43

2.6 Jenis-Jenis Kegiatan	44
2.7 Struktur Organisasi LBH Jakarta	49
2.8 Profil Informan.....	49
2.9 Penutup.....	57

BAB III FAKTOR-FAKTOR DALAM MENENTUKAN PILIHAN MENJADI ANGGOTA LBH JAKARTA

3.1 Pengantar.....	58
3.2 Proses Menjadi Anggota LBH Jakarta.....	59
3.3 Faktor-Faktor Pendorong Menjadi Anggota LBH Jakarta.....	63
1. Adanya Motivasi	63
2. Adanya Tujuan	64
3.4 Penutup.....	69

BAB IV ANALISIS RASIONALITAS DALAM MENENTUKAN PILIHAN MENJADI ANGGOTA LBH JAKARTA

4.1 Pengantar.....	71
4.2 Analisis Rasionalitas Calon Anggota LBH Jakarta	73
1. Alasan Mendasar Menjadi Anggota LBH Jakarta.....	74
2. Tindakan Individu Berdasarkan Rasionalitas Instrumental	78
3. Tindakan Individu Berdasarkan Rasionalitas Nilai.....	84
4.3 Penutup.....	87

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lambang LBH Jakarta	35
Gambar 2.2 Peta Lokasi LBH Jakarta.....	37
Gambar 3.1 KALABAHU Pertama kali Diselenggarakan	47
Gambar 3.2 KALABAHU 2016	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Perbandingan Penelitian Sejenis	17
Tabel 1.2Daftar Informasi Peneliti.....	28
Tabel 2.1 Struktur Organisasi LBH Jakarta	49
Tabel 2.2Tabel Pesebaran Informan	50

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1 Kerangka Berpikir	24
Skema 1.2 Hubungan Antar Konsep	25
Skema4.1 Analisis Rasionalitas Peserta dalam Menentukan Pilihan Sebagai Anggota LBH Jakarta.....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.2 Proses Menjadi Anggota LBH Jakarta.....	63
Bagan 3.3Faktor Menjadi Anggota LBHJakarta.....	68
Bagan 4.1Bagan Tindakan Rasionalitas.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rasio, yaitu pemikiran yang logis, atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Sedangkan rasional ialah merupakan suatu unsur pikiran dan pertimbangan yang dilihat secara logis, menurut pikiran yang sehat, cocok dengan akal¹. Jadi yang dimaksud dengan rasional ialah pikiran suatu individu yang didasarkan pada sebuah pertimbangan akal sehat serta logis. Atau dapat pula dikatakan sebagai sesuatu yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan yang logis, pikiran yang sehat, dan cocok dengan akal yang dimiliki individu tersebut. Rasionalitas seseorang dapat mempengaruhi dan juga menentukan suatu pilihan di dalam kehidupan. Ketika seseorang dihadapi oleh suatu pilihan, dapat dipastikan bahwa hal-hal yang akan dipilih oleh suatu individu akan melalui proses-proses yang menjadi faktor pengaruh dalam memilih pilihan tersebut.

Rasionalitas di dalam diri seseorang akan muncul ketika dihadapkan oleh berbagai pilihan-pilihan yang ada di depan mata, yang memberi kebebasan kepada individu tersebut untuk menentukan pilihan yang harus individu tersebut tentukan. Suatu pilihan dapat dikatakan rasional apabila pilihan tersebut diambil dengan maksud untuk memaksimalkan kebutuhannya. Rasionalitas yang dimiliki oleh suatu

¹Pusat Bahasa Kemdiknas, <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> , diakses pada tanggal 27 Januari 2017, pkl. 14.00 WIB.

individu dapat didasari pula oleh nilai ataupun tujuan dalam menentukan keputusan untuk memilih suatu pilihan. Penentuan suatu pilihan yang diambil berdasarkan rasionalitas yang dimiliki oleh suatu individu akan menghasilkan konsekuensi tertentu berupa sikap maupun tindakan. Individu dalam menentukan suatu pilihan, tentunya akan mempertimbangkan terlebih dahulu keuntungan serta nilai-nilai yang terkandung di dalam pilihan tersebut. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti akan menelaah tindakan seseorang dalam menentukan pilihannya untuk bergabung menjadi salah satu anggota organisasi.

Manusia dapat disebut juga sebagai "*Social Animal*" memiliki dua hasrat, yaitu bersatu dengan manusia lain dan bersatu dengan alam sekeliling, manusia mempunyai pikiran, perasaan, dan kehendak untuk memenuhi kehidupannya dalam sebuah *Social Grup*.² Organisasi adalah unit sosial, terdiri dari sekelompok orang yang berinteraksi untuk mencapai rasionalitas tertentu. Sebagai unit sosial, organisasi terdiri dari orang-orang dengan latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan motivasi yang berbeda. Manusia dapat disebut juga sebagai "*Social Animal*" memiliki dua hasrat, yaitu bersatu dengan manusia lain dan bersatu dengan alam sekeliling, manusia mempunyai pikiran, perasaan, dan kehendak untuk memenuhi kehidupannya dalam sebuah *Social Grup*. Organisasi yang dimaksud adalah Lembaga Bantuan Hukum Jakarta. Sesuai dengan namanya lembaga tersebut bergerak di bidang dunia hukum dan hak asasi manusia yang melibatkan seseorang khususnya para sarjana hukum untuk bergabung sebagai anggota didalamnya. Suatu organisasi dibentuk

² Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 39.

untuk mencapai suatu tujuan tertentu, oleh karena itu keberhasilan suatu organisasi dengan melihat kemampuannya mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kemampuannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³ Organisasi tidak bicara mengenai kepentingan satu orang saja, melainkan banyak kepentingan yang telah dikerucutkan sehingga menjadi sebuah tujuan utama yang dijunjung bersama. Itulah alasan mengapa cara kerja individualistik tidak berhasil dan tidak efisien dibandingkan cara kerja secara berkelompok atau tim dimana anggota-anggota tim tersebut bertindak secara bersama-sama. LBH Jakarta memiliki anggota yang mempunyai satu tujuan yang sama yaitu menegakan keadilan bagi mereka yang buta hukum, akan tetapi hal tersebut sulit dilakukan apabila dilakukan secara individualistik dan LBH Jakarta menjadi wadah bagi mereka yang mempunyai satu tujuan yang sama.

Organisasi bergerak melalui unit-unit terkecilnya yang terangkum dalam sebuah bentuk tim atau kelompok kecil. Organisasi mengubah perilaku orang dalam dalam upayanya mengejar pencapaian. Pola yang awalnya berorientasi pada kebutuhan identik satu sama lain namun dikerjakan secara sendiri-sendiri berubah ketika konsep organisasi hadir yang secara signifikan memotong *ongkos* dari pola lama dengan kecendrungan individualistik.

Dengan berorganisasi, tujuan yang semula sulit dicapai karena berkerja sendiri menjadi lebih mudah dicapai. Aktif dalam organisasi juga dapat membangun

³ Wibowo, *Budaya Organisasi*, (Jakarta :Rajawali Pers,2010), hlm 1.

partisipasi untuk pengembangan kemampuan diri atau disebut *capacitybuilding*. Seseorang individu memiliki kapasitas terbatas, bila bekerja sama secara terkoordinasi, kemampuan dua individu akan meningkat; tidak hanya meningkat secara aritmatika, tetapi secara geometrika.⁴

LBH Jakarta merupakan Lembaga yang bergerak dibidang hukum dan hak asasi manusia, muncul sebagai lokomotif demokrasi di Indonesia. LBH Jakarta menunjukkan eksistensinya dalam menegakan keadilan hukum di Indonesia dengan membantu mereka yang termarjinalkan, tertindas oleh hukum, dan buta akan hukum dan rentan terhadap isu-isu ketidakadilan. LBH Jakarta membantu mereka yang membutuhkan bantuan dalam bidang hukum seperti masyarakat miskin yang terdusur juga mereka yang buta dan lemah atas hukum itu sendiri. Bantuan hukum yang diberikan LBH kepada mereka yang buta hukum dan lemah atas hukum tanpa dipungut biaya sama sekali. LBH Jakarta merupakan suatu lembaga yang tidak berorientasi pada pendapatan organisasinya, dana organisasi yang didapat oleh LBH merupakan sumbangan dari beberapa instansi dan perseorangan.

LBH didirikan atas gagasan dalam kongres Persatuan Advokat Indonesia ke III tahun 1969. LBH berkembang menjadi YLBHI yang kini memiliki 14 kantor cabang dan 8 pos yang tersebar dari Banda Aceh hingga Papua. YLBHI sebagai sebuah organisasi masyarakat sipil memandang bahwa penyelenggaraan negara haruslah didasari pada upaya perlindungan dan penjaminan bagi rakyat dalam

⁴ Ruddy AgusYanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2007), hlm 42.

memenuhi hak-hak ekonomi, sosial, budaya serta kebebasan-kebebasan dasar manusia. Semuanya ini harus bermuara kepada terwujudnya tatanan masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan sosial, hak asasi manusia dan nilai-nilai demokrasi. YLBHI melihat bahwa kekuatan-kekuatan rakyat harus diposisikan sebagai subyek perubahan. Petani, buruh, mahasiswa, kaum miskin kota menjadi kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi partner bagi upaya untuk membangun keadilan dan supremasi sipil.

LBH Jakarta sebagai lembaga yang tidak berorientasi pada uang berpengaruh pada penghasilan para anggotanya. Upah yang didapat di LBH Jakarta terbilang tidak terlalu besar untuk seorang advokat, akan tetapi minat para sarjana hukum untuk menjadi anggota LBH Jakarta masih terbilang tinggi karena setiap tahunnya pendaftar untuk menjadi anggota LBH Jakarta lewat KALABAHU yang diselenggarakan oleh LBH Indonesia semakin ramai.

Sikap seseorang dalam menentukan pilihannya sebagai anggota LBH Jakarta yang terdapat di dalam diri para individu tersebut tentunya memiliki dasar tertentu. Hal tersebut ditentukan oleh bagaimana para anggota mengkonstruksi suatu makna dari pandangan mereka terhadap LBH Jakarta. Selain itu juga tentunya terdapat faktor-faktor yang mendorong para individu tersebut untuk bergabung menjadi salah satu anggota. Motivasi-motivasi yang ada juga akan membentuk rasa keinginan untuk tetap melakukan segala kegiatan dengan sebaik mungkin. Tindakan seseorang dalam memilih, tentunya tidak luput dari tujuan-tujuan apa saja yang sebenarnya sedang mereka asah. Mengingat para anggota yang masih berstatus *fresh graduate*, tindakan

yang mereka lakukan pun dirasa memiliki maksud serta tujuan tertentu dalam mengasah potensi-potensi yang mereka miliki.

Individu yang memilih untuk menjadi anggota LBH Jakarta, memiliki pemahaman secara rasional terkait keuntungan apa saja yang akan diperoleh. Rasionalitas yang dipahami oleh individu tersebut dalam melakukan pilihan untuk menjadi anggota dilihat sebagai suatu tindakan yang didasari oleh pertimbangan secara logis, baik dari segi potensi ataupun keuntungan yang akan diperoleh. Seperti apakah tujuan atau motivasi di dalamnya sehingga para individu tersebut memilih untuk menjadi anggota, dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong individu tersebut untuk menjadi anggota LBH Jakarta berdasarkan rasionalitas yang dimiliki oleh individu tersebut, dengan demikian dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Rasionalitas Dalam Menentukan Pilihan Sebagai Anggota LBH Jakarta.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan pilihan sebagai anggota LBH Jakarta?
2. Bagaimana analisis rasionalitas untuk menjadi anggota LBH Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan terhadap loyalitas serta profesionalisme anggota yaitu untuk mengetahui hal apa yang membuat para

anggota untuk tetap menjunjung rasa loyalitas serta profesionalisme dalam melakukan kegiatan-kegiatan mereka. Penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui bagaimana pilihan rasional seseorang untuk menjadi anggota dan bagaimana mereka memaknai LBH Jakarta, sehingga para anggota dapat merasakan kenyamanan dalam melakukan kegiatan ataupun mengerjakan pekerjaan mereka. Melalui penelitian ini peneliti juga akan mencari tahu dasar pembentukan loyalitas dan profesionalisme seperti apa yang dilakukan oleh para anggota. Penelitian ini juga ditujukan untuk memenuhi syarat kelulusan untuk menjadi sarjana S1 di prodi Sosiologi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menerapkan pengkajian teori-teori dalam ilmu sosiologi, khususnya sosiologi organisasi sehingga nantinya dapat diterapkan dalam mempelajari ilmu organisasi melalui pandangan secara sosiologis. Teori yang akan peneliti gunakan yaitu teori rasionalitas yang dikaji oleh Max Weber. Peneliti juga mengharapkan di dalam penelitian ini dapat melakukan pengujian melalui metodologi secara deskriptif kualitatif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya ialah: 1) sebagai masukan bagi pengelola LBH Jakarta dalam mewujudkan instansi yang lebih baik, 2) sebagai referensi bagi mereka yang ingin terjun dunia advokat

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Tindakan sosial dalam masyarakat modern akan lebih banyak bersifat pilihan daripada kebiasaan atau tradisi. Oleh karena itu, salah satu ciri yang terpenting dari masyarakat modern adalah kemampuan dan hak masyarakat untuk mengembangkan pilihan-pilihan dan mengambil tindakan berdasarkan pilihannya sendiri. Misalnya dalam kegiatan bersosialisasi dengan tetangga, tidak semua keluarga dalam masyarakat modern melakukan hal tersebut karena pertimbangan untung rugi. Jika tetangga itu bisa memberikan keuntungan padanya, mereka akan bersosialisasi dengannya. Jika tidak memberikan keuntungan, mereka yang tidak akan dan tidak mampu bersosialisasi dengannya.

Adapun tinjauan penelitian sejenis yang dilakukan guna mempelajari penelitian sebelumnya terkait dengan masalah penelitian yang akan penulis telaah, yang diantaranya ialah dalam jurnal berjudul *Rasionalitas Orang Tua Memilih SD Program Full Day School di Kota Kediri* karya Mega Swastika Junior (Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya), menurut terminologi

atau arti secara luas, *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh, dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas.⁵

Keberadaan sekolah unggulan dengan model *full dayschool* kini semakin terlihat di setiap daerah di Indonesia. Tidak hanya di kota besar berpenduduk padat dengan struktur masyarakat yang kompleks saja, tapi juga di kota kecil yang berpenduduk tidak terlalu padat dan struktur masyarakatnya tidak terlalu kompleks. Pertimbangan yang digunakan para orang tua dalam memilih sekolah anak-anaknya bisa jadi berbeda. Jika pada orang tua modern yang tinggal di kota besar memilih sekolah anak berdasarkan pertimbangan efektivitas dan efisiensi, maka pada orang tua yang tinggal di kota kecil pertimbangan yang mereka gunakan bisa jadi berbeda. Hal ini dikarenakan ciri atau karakteristik mereka yang berbeda pada tingkat tertentu.⁶ Tindakan yang dilakukan orang tua modern tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang menurut Max Weber, rasional. Tindakan orang tua dengan memper-hitungkan antara cara yang digunakan (memilih SD program *full day school*) dengan tujuan yang akan dicapai (efektivitas dan efisiensi). Efektif merujuk pada ketepatan-gunaan. Minimnya waktu orang tua di rumah membuat mereka tidak bisa mengawasi anaknya dengan maksimal. SD program *full day school* yang

⁵Mega Swastika Junior, "Rasionalitas Orang Tua Memilih SD Program Full Day School di Kota Kediri", *Paradigma*, Vol 3, No 3, 2015.

⁶ *Ibid.*,

menawarkan jam belajar yang lebih banyak dari *half dayschool*, membuat pengawasan orang tua terhadap anak jadi lebih terbantu. Efisiensi merujuk pada praktis, hemat. Hemat biaya, waktu atau tenaga. Orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menyertakan anaknya mengikuti kursus di luar sekolah. Hal ini disebabkan anak telah mendapat banyak materi wajib dan lokal di SD program *full day school*.

Teori tindakan rasional Weber menjelaskan, tindakan rasional berorientasi nilai mengacu pada tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai sesuatu yang ingin dicapai. Selain berorientasi nilai, orang tua bisa jadi lakukan tindakan instrumental, yakni berupa tindakan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan di capai. Tindakan yang dilakukan orang tua dengan memperhitungkan efektivitas dan efisiensi cara yang digunakan untuk meraih tujuan yang akan di capai tersebut merupakan bentuk dari tindakan rasional instrumental.

Sedangkan dalam jurnal *Rasionalitas Buruh Pabrik Sidoarjo Yang Kuliah Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, menempatkan rasionalitas buruh pabrik memilih kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yakni terdapat beberapa alasan antara lain: keinginan sendiri dan juga keluarga. Adapula yang berkuliah

sambil bekerja dengan dasar saran dari teman. Bagi sebagian informan dengan rasionalitas yang demikian beranggapan bahwa teman-temannya yang berkuliah dengan bekerja dapat menambah pendapatan perekonomian keluarga pada nantinya. Pilihan rasionalitas lainnya ialah atas dasar dorongan dari orang tua. Beberapa alasan orang tua biasanya mengacu pada kemampuan anak yang masih mumpuni namun anak menginginkan juga untuk bekerja.⁷

Pemaknaan buruh pabrik terhadap pendidikan setidaknya dipengaruhi beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Perguruan tinggi merupakan suatu sarana yang digunakan para buruh untuk menaikkan status sosial mereka. Buruh pabrik dalam memilih Universitas Muhammadiyah sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuannya yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta untuk mendapatkan ijazah. Ketika Universitas Muhammadiyah dijadikan sarana/alat yang dipilih oleh buruh untuk mencapai tujuannya maka dalam hal ini menurut Weber termasuk tipe tindakan rasionalitas instrumental.

Faktor eksternal memiliki aspek yang cukup besar dalam diri individu dalam membangun suatu tindakan rasionalnya. Individu selalu berinteraksi dengan orang lain seperti teman, keluarga atau masyarakat umum dan semua itu mempengaruhi buruh pabrik untuk memilih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Motivasi internal yang terstimulasi oleh faktor eksternal individu tersebut. Dengan kata lain,

⁷Arief Sudrajat, "Rasionalitas Buruh Pabrik Sidoarjo Yang Kuliah Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo", *Paradigma*, Vol 4, No 1, 2015.

tindakan rasionalitas instrumental yang terwujud merupakan integrasi dari faktor internal dan eksternal buruh pabrik tersebut.

Kemudian jurnal *Rasionalitas Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation* menempatkan bimbingan belajar sebagai lembaga pendidikan non formal yang hadir untuk membantu kebutuhan pendidikan siswa. Sekolah sebagai media pendidikan utama sekolah tidak dapat menjalankan fungsi pendidikan secara maksimal. Peluang tersebut sangat dimanfaatkan dengan baik oleh bimbel untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.⁸

Teori rasionalitas Weber berasumsi bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan tindakan yang rasional yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Secara umum setiap tindakan yang dilakukan oleh individu akan berdasarkan pada sebuah pengalaman dan pemahaman yang telah dialami. Seseorang menentukan tindakan tentunya mempunyai sebuah tujuan yang jelas. Tindakan individu akan melahirkan sebuah penafsiran-penafsiran.

Tindakan orangtua siswa dalam memilih bimbel Ganesha Operation, didasarkan pada pengalaman dan pemahaman yang mereka miliki. Pengalaman bukan hanya berasal dari individu itu sendiri, tapi juga pengalaman orang lain yang turut

⁸ Indah Aprilliani, "Rasionalitas Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation", *Paradigma*, Vol 3, No 1, 2015.

mempengaruhi dalam proses bertindak. Ini terjadi karena terdapat sebuah penafsiran yang dilakukan oleh orangtua terhadap orang yang mempengaruhinya dalam bertindak. Tujuan yang akan dicapai tentunya melalui sebuah sarana-sarana. Bimbel digunakan orangtua untuk mencapai tujuan rasional orangtua terhadap anak. Tindakan Rasionalitas Instrumental dilakukan oleh pelaku dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan dengan tujuan yang akan dicapai. Orangtua meyakini bahwa bimbel merupakan jalan atau sarana untuk mencapai prestasi belajar anak. Kalkulasi lebih mendalam dimungkinkan untuk menakar kesesuaian biaya yang dikeluarkan dengan hasil atau capaian si anak.

Weber juga menjelaskan Tindakan Rasionalitas Tradisional merupakan tindakan yang dilakukan seseorang hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan yang akan dilakukan. Artinya, tindakan orangtua mengarahkan anak untuk mengikuti bimbel *Ganesha Operation* bisa juga dikarenakan faktor eksternal yakni tindakan-tindakan sosial di lingkungan sekitar yang mempengaruhi tindakannya, sehingga ia memilih sarana yang berdasarkan kebiasaan masyarakat sekitarnya. Sedangkan jika ditilik dari Tindakan Rasionalitas Afektif, yang merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang tanpa adanya pertimbangan yang logis sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan ini dilakukan secara spontan atas suatu peristiwa. Maka, tindakan sosial yang dilakukan didasarkan pada informasi-informasi yang diberikan oleh teman dan tidak dikaji lagi.

Orangtua menginginkan pendidikan yang baik untuk anaknya, namun di sisi lain orangtua juga memilih lembaga bimbingan belajar tidak melakukan proses yang selektif, karena disini hanya menginginkan anaknya agar mendapatkan jam pelajaran yang sifatnya tambahan atau ekstra.

Yang terakhir, dalam jurnal berjudul *Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus Di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)*, menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan yang mempengaruhi tindakan seseorang dalam memilih melanjutkan pendidikan SMK. Alasan tersebut muncul bukan hanya dari siswa, namun juga dari orangtua. Hal itu dikarenakan orangtua turut mengambil peran dalam keputusan yang diambil anaknya.⁹

Penelitian tentang internal siswa, memilih pendidikan di SMK karena ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, sehingga bisa memperbaiki perekonomian keluarga; memilih pendidikan di SMK terdorong kesuksesan yang telah diperoleh para alumninya; memilih pendidikan di SMK karena paksaan dari orang tua; memilih pendidikan di SMK karena setelah lulus ingin langsung terjun ke dalam dunia pekerjaan; dan memilih pendidikan di SMK karenamelihat lebih mempunyai kemampuan di SMK. Sedangkan alasan dari orangtua siswa antara lain adalah karena faktor biaya; menuruti keinginan anak dengan senang hati dan/atau juga dengan keterpaksaan; ingin anaknya mendapatkan pekerjaan yang lebih layak daripada

⁹ Sri Lestari, "Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus Di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)", *Paradigma*, Vol 4, No 3, 2016.

dirinya; dan juga karena melihat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh sang anak dalam bidang terkait.

Tindakan rasional instrumental dalam penelitian tersebut tergolong sebagai tindakan rasional instrumental: memiliki untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah ketertarikan pada alumni SMK yang siap terjun ke dunia kerja, aktor ingin bisa mendapatkan pekerjaan yang layak demi bisa memperbaiki perekonomian keluarga. Tindakan tersebut tergolong sebagai rasional instrumental, karena dalam melakukan tindakannya para aktor tersebut tidak hanya memperhatikan tujuannya saja, tetapi juga cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut turut dipertimbangkan. Teori tindakan rasional Weber, berorientasi pada nilai yang dilakukan para aktor memiliki motif tujuan yang ingin dicapai dengan memilih pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah karena adanya kepercayaan bahwa setelah lulus dari SMK mereka akan langsung bisa mendapatkan pekerjaan secara mudah karena berbagai keahlian yang ditawarkan di SMK.

Selanjutnya teori tindakan afeksi merupakan tindakan yang dibuat-buat dan dipegaruhi oleh perasaan emosi seorang aktor. Rasional afeksi dalam penelitian kali ini yaitu salah satu informan yang memilih pendidikan di SMK karena dorongan kasihnya. Dan teori tindakan sosial Weber, tindakan tradisional mengacu terhadap yang kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu pada masa lalu. Hasil penelitian ini aktor memilih melanjutkan pendidikannya ke SMK, karena mengacu pada pengalaman yang telah diperoleh kakak kandungnya. Kakaknya yang lebih

dahulu telah melanjutkan pendidikan di SMK setelah lulus bisa mendapatkan pekerjaan yang bisa dikatakan cukup mapan. Hal itulah yang akhirnya mendorong informan untuk melanjutkan pendidikannya di SMK.

Jurnal yang telah dijadikan penelitian sejenis oleh peneliti tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan: 1) teori tindakan sosial Weber memiliki relevansinya terhadap contoh kasus yang ada; 2) teori tindakan sosial Weber terdiri atas: tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas sosial berorientasi nilai, tindakan rasionalitas afeksi, dan tindakan rasionalitas tradisional; 3) tindakan rasionalitas instrumental didasarkan pada perhitungan kesesuaian antara cara yang digunakan dan dengan tujuan yang akan dicapai; 4) tindakan rasionalitas sosial berorientasi nilai yakni mengacu pada tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan; 5) tindakan rasionalitas afeksi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang tanpa adanya pertimbangan yang logis sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan ini dilakukan secara spontan atas suatu peristiwa; 6) tindakan rasionalitas tradisional dilakukan seseorang hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan yang akan dilakukan dan ingin dicapai..

Tabel 1.1
Perbandingan Tinjauan Penelitian Sejenis

Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Temuan	Perbedaan	Persamaan
Mega Swastika Junior/2015 Jurnal Nasional	Rasionalitas Orang Tua Memilih SD Program <i>Full Day School</i> di Kota Kediri	Peneliti membedakan rasionalitas orang tua berdasarkan rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai.	Dalam melakukan analisis peneliti membedakan informan menjadi dua motif tujuan dan golongan yang berbeda	Menganalisis hasil temuan berdasarkan rasionalitas dengan tipe instrumental dan nilai
Arief Sudrajat/ 2015 Jurnal Nasional	Rasionalitas Buruh Pabrik Sidoarjo Yang Kuliah Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	Tindakan rasionalitas instrumental yang terwujud merupakan integrasi dari faktor internal dan eksternal buruh pabrik sehingga buruh pabrik ketika memilih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.	Melihat tindakan rasional informan berdasarkan faktor eksternal yang mempengaruhi informan dalam menentukan pilihannya	Adanya temuan tindakan secara rasional berdasarkan tipe rasionalitas instrumental
Indah Aprilliani/ 2015 Jurnal Nasional	Rasionalitas Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation	Tindakan orangtua mengarahkan anak untuk mengikuti bimbel Ganesha Operation dikarenakan faktor eksternal, dimana dalam memilih sarana berdasarkan kebiasaan masyarakat sekitarnya.	Adanya temuan lapangan berdasarkan empat tipe tindakan yaitu secara instrumental, nilai, tradisional, juga afektif	Melakukan pertimbangan berdasarkan kepentingan yang ada di dalam diri informan
Sri Lestari/ 2016 Jurnal Nasional	Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus Di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)	Keinginan orang tua kepada anak untuk melanjutkan pendidikan di SMK dikategorikan sebagai rasional instrumental, dimana adanya pertimbangan ketika memilih untuk melanjutkan pendidikan	Tindakan yang dilakukan oleh informan didasari oleh kebiasaan yang berlaku di lingkungannya dalam menentukan pilihan	Adanya tujuan untuk pemenuhan nilai berdasarkan keuntungan yang akan di dapat.
M. Hakeem Hidayat/ 2017	Rasionalitas dalam Menentukan Pilihan Sebagai Anggota LBH Jakarta	Tindakan seseorang dalam menentukan pilihan secara rasional didasari oleh faktor pendorong.	Adanya kontradiksi di dalam diri informan ketika memilih untuk menjadi LBH Jakarta	Keuntungan yang akan di dapat ketika menentukan suatu pilihan diutamakan juga nilai-nilai sosialnya.

Sumber: Diolah berdasarkan penelitian sejenis, (2017)

1.6 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan, maka untuk lebih memperkuat analisis dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan konsep sebagai berikut:

1. Tindakan Sosial

Tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu dimana dalam melakukan tindakannya itu terdapat makna atau arti dari segi subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain, namun dapat pula berupa tindakan yang bersifat “membatin“ atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu.¹⁰

Tindakan sosial ini diterapkan dalam suatu situasi dengan suatu pluralitas cara-cara dan tujuan-tujuan di mana si pelaku bebas memilih cara-caranya secara murni untuk keperluan efisiensi.¹¹ Teori tindakan sosial merupakan teori Max Weber yang berkaitan dengan rasionalitas individu. Rasionalitas merupakan suatu konsep yang dapat digunakan dalam mengklasifikasi tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional dapat menghubungkan antara pertimbangan yang disadari dan pilihan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut dinyatakan. Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal

¹⁰George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011), hlm 38.

¹¹Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 273

dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897), dan Munchen (1919-1920).¹²

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.¹³

Adapun penjabaran mengenai keempat klasifikasi tipe tindakan, yaitu sebagai berikut: Pertama, Tindakan Tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turunturun. Kedua, Tindakan Afektif, merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor. Ketiga, Rasionalitas Instrumental, adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Keempat, Rasionalitas Nilai, yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan

¹²Hotman M. Siahian, *Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm 90

¹³Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), hlm. 115.

tujuan-tujuan yang ada kaitanya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitanya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.¹⁴

Penggunaan teori ini dalam penelitian yang peneliti lakukan menjadi suatu acuan untuk menelaah lebih lanjut seperti apa rasionalitas yang dimiliki oleh seseorang dalam menentukan pilihannya sebagai anggota di LBH Jakarta. Tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang berkaitan dengan sejauh mana individu yang bertindak itu memberikan makna secara subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan yang dilakukan oleh individu lainnya.

Tindakan sosial dapat diarahkan menjadi tindakan yang dilakukan untuk waktu sekarang, masa lalu dan masa yang akan datang. Sasaran tindakan sosial dapat berupa seseorang individu atau sekumpulan orang. Tindakan sosial ini diterapkan dalam suatu situasi dengan suatu pluralitas cara-cara dan tujuan-tujuan di mana si pelaku bebas memilih cara-caranya secara murni untuk keperluan efisiensi.

Teori Weber merupakan tindakan sosial, apapun wujudnya dapat dipahami secara subjektif dan pola motivasional yang berkaitan. Karena tidak selalu semua perilaku dapat dipahami sebagai suatu manifestasi rasionalitas. Untuk memahami subjektif dan motivasi individu perlu memahami dan berempati pada orang lain agar dapat menyimpulkan hal yang dilakukan orang lain. Tindakan sosial yang memberikan

¹⁴Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), hlm.115.

pengaruh terhadap pola-pola hubungan yang terjadi dalam sosial masyarakat serta juga strukturnya yang menyangkut pola tersebut.¹⁵

2. Rasionalitas

Sosiologi memiliki tiga paradigma yang terdiri dari Fakta Sosial (Emile Durkheim), Definisi Sosial (Max Weber) dan Perilaku Sosial (B.F Skinner), dimana Max Weber merupakan salah satu tokoh dari salah satu paradigma yaitu Definisi sosial ,yang mana teori tindakan sosial (*Social Action*) merupakan bagian dari salah satu paradigma Definisi Sosial yang dikembangkan oleh weber¹⁶. Kenyataan sosial didasarkan pada definisi subyektif individu dan penilaiannya,Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial. Bagi Weber, dunia terwujud karena tindakan sosial.

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya sampai mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan.¹⁷ Bentuk rasionalitas manusia meliputi *mean* (alat) yang menjadi sasaran utama serta *ends* (tujuan) yang meliputi aspek kultural, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya orang besar mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang dimiliki dan kebudayaan yang mendukung

¹⁵ Siahian dan Hotman, *Pengantar Ke arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: IKIP Erlangga, 2001), hlm. 199.

¹⁶ Wirawan, *Teori-Teori Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2012), hlm 95.

¹⁷ Doyle P. Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 220.

kehidupannya¹⁸. Orang yang rasional akan memilih alat mana yang paling benar untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini, aktor diasumsikan mempunyai seperangkat pilihan dan preferensi yang telah tersedia.

Rasionalitas, berasal dari kata “*rasio*” yang mengacu pada bahasa Yunani Kuno, yang berarti kemampuan kognitif untuk memilah antara yang benar dan salah dari Yang Ada dan dalam Kenyataan. Menurut Weber, secara garis besar ada dua jenis rasionalitas manusia, yaitu Rasionalitas Instrumental (*zwekrationalitaet*) dan Rasionalitas Nilai (*Wetrationalitaet*).¹⁹Rasionalitas instrumental adalah rasionalitas yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu tindakan berorientasi pada tujuan tindakan, cara mencapainya dan akibat-akibatnya. Ciri khas rasionalitas ini adalah bersifat formal, karena hanya mementingkan tujuan dan tidak mengindahkan pertimbangan nilai.

Rasionalitas nilai adalah rasionalitas yang mempertimbangkan nilai-nilai atau norma-norma yang membenarkan atau menyalahkan suatu penggunaan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Rasionalitas ini menekankan pada kesadaran nilai-nilai estetis, etis, dan religius. Ciri khas rasionalitas nilai ini adalah bersifat substantif, sebab orang yang bertindak dengan rasionalitas ini mementingkan komitmen rasionalitasnya terhadap nilai yang dihayati secara pribadi, kenyataannya, kedua jenis rasionalitas ini sering bercampur aduk, dimana terjadi dominasi rasionalitas tujuan atas rasionalitas nilai, begitu juga sebaliknya.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 47.

¹⁹Listiyono Santoso, dkk, *Epistemologi Kiri*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2007) , hlm 107.

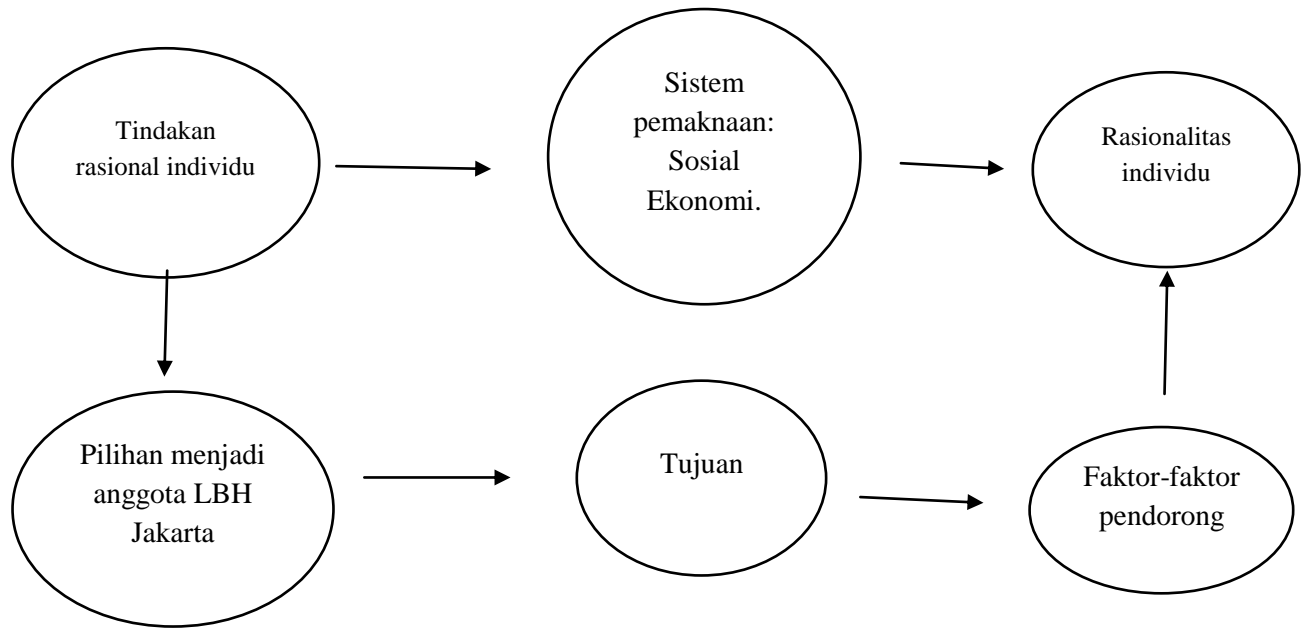
Teori tindakan rasional yang peneliti gunakan dalam penelitian ini peneliti ditunjukkan untuk mengkaji serta menelaah lebih lanjut lagi mengenai berbagai macam pola preferensi ataupun nilai seseorang yang memilih untuk menjadi anggota LBH Jakarta. Pola preferensi yang dimiliki oleh para individu tersebut tentunya telah didasari dengan berbagai macam pertimbangan serta tujuan masing-masing. Dasar pertimbangan dan tujuan dari para individu inilah yang nantinya akan peneliti pakai untuk mengelompokkan hal tersebut berdasarkan tindakan-tindakannya. Jika pertimbangan dan tujuan yang dimiliki oleh para peserta dalam memilih untuk menjadi anggota LBH Jakarta merupakan pertimbangan yang rasional, maka tindakan para individu tersebut dapat peneliti kategorisasikan sebagai bentuk tindakan rasional instrumental atau (*zwerk rational*).

Akan tetapi jika dalam menentukan pilihannya hanya berpegang pada pedoman tata cara yang efektif serta tujuan dari tindakan yang dilakukan tidak tergolong sebagai suatu tujuan yang rasional, maka dapat dikatakan para individu tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan rasional berorientasi nilai atau (*werkratinonal action*).

1.7 Kerangka Berpikir

Berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan ruang lingkup permasalahan yang dapat menunjang penelitian ini, sebelum menjelaskan konsep yang peneliti pakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan terlebih dahulu kerangka berpikir dalam penelitian ini yang diantaranya ialah:

Skema 1.1
Kerangka Berpikir

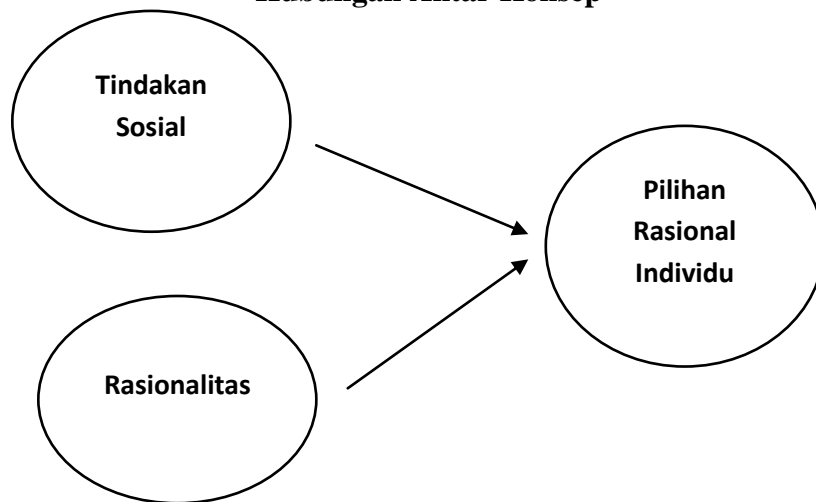


Sumber: Diolah Berdasarkan Kerangka Berpikir (2017)

Melalui kerangka berpikir yang sudah dijabarkan, dalam penelitian ini tindakan rasional yang ada di dalam diri individu didasari oleh pemaknaan atas nilai atau preferensi yang nantinya akan diperoleh individu ketika menjadi anggota LBH Jakarta. Faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi individu dalam memilih untuk menjadi anggota juga akan mempengaruhi rasionalitas para peserta ini dalam menentukan pilihan. Keuntungan-keuntungan yang di dapat menjadi nilai tambah dalam mempertimbangkan pilihan individu di samping tujuan-tujuan para individu tersebut selaku anggota LBH Jakarta. Penelitian menentukan dua makna yang terdiri dari makna sosial dan makna ekonomi, bukanlah tanpa sebab, tetapi kedua makna ini

yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara kepada anggota LBH Jakarta selaku informan. Kedua makna ini juga mempengaruhi tindakan rasional individu dalam menentukan pilihan untuk menjadi anggota LBH Jakarta.

Skema 1.2
Hubungan Antar Konsep



Sumber: Diolah Berdasarkan Kerangka Berpikir (2017)

Konsep yang digunakan dalam penelitian menjadi salah satu acuan untuk melakukan analisis sesuai dengan temuan lapangan yang diperoleh. Tindakan rasional serta konsep rasionalitas dari Max Weber akan menjadi bahan untuk menganalisis pilihan individu dalam menentukan pilihannya untuk menjadi salah satu anggota Lembaga Bantuan Hukum Jakarta.

1.8 Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata, dan penjelasan dengan di analisis secara deskriptif, secara sistematis dan faktual dilapangan mengenai Rasionalitas dalam Menentukan Pilihan Sebagai Anggota LBH Jakarta. Metodologi secara Kualitatif dianggap sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada²⁰. Di sisi lain, Metode Deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Selain itu, metode penelitian deskriptif juga bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat²¹. Metode deskriptif juga dinilai sebagai suatu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 5.

²¹ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 22.

masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan berpengaruh dari suatu fenomena. Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan analisa, tetapi juga memadukan unsur-unsur tersebut.

Jika peneliti kaitkan dengan konteks penelitian ini, maka metode deskriptif yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menggambarkan bagaimana rasionalitas seseorang ketika memilih untuk menjadi salah satu anggota LBH Jakarta. Peran peneliti diantaranya ialah untuk menggali informasi terkait LBH Jakarta, yang menjadi alasan seseorang memilih untuk menjadi salah satu anggota. Peneliti juga berperan sebagai perantara dalam mencari tahu alasan seseorang ingin menjadi anggota, berdasarkan keuntungan apa saja yang di dapat oleh individu tersebut ketika bergabung menjadi anggota.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor LBH Jakarta di Jalan Pangeran Diponegoro Jakarta pusat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat bertemu langsung kepada para anggota LBH Jakarta yang berpengaruh besar di tubuh organisasi LBH Jakarta, sehingga data yang peneliti butuhkan didapatkan oleh sumber yang terpercaya.

Subjek penelitian ini pun lebih difokuskan kepada para anggota LBH Jakarta. Hal ini dikarenakan judul yang diangkat oleh penulis mengenai rasionalitas menjadi anggota LBH Jakarta. Selain anggota LBH Jakarta, subjek penelitian ini juga terfokus pada para alumni LBH Jakarta karena penulis hendak melihat bagaimana rasionalitas mereka dalam menjadi anggota LBH Jakarta. Subjek penelitian ini antara lain:

Tabel 1.2
Daftar Informasi Peneliti

No.	Nama Informan	Posisi	Status Informan
1.	Hermawanto,S.H., M.H.	Alumni LBH Jakarta	Informan Kunci
2.	Dede Nurdin, S.H.	Alumni LBH Jakarta	Informan Pendukung
3.	Shaleh Al Ghifari, S. H.	ABH LBH Jakarta	Informan Pendukung
4.	M. Rizky Yudha Prawira, S. H.	ABH LBH Jakarta	Informan Pendukung
5.	Julio Castor Achmadi, S. H	ABH LBH Jakarta	Informan Pendukung
6.	Ayu Eza Tiara, S.H., S.Sy.	PP LBH Jakarta	Informan Pendukung

Sumber: Analisis Peneliti (2016)

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis teliti ialah Lembaga Bantuan Hukum Jakarta, yang terletak di Keberadaan lokasi YLBHI yang berada di daerah Jakarta Pusat, tepatnya di daerah Cikini. Alamat jelas dari kantor YLBHI yaitu di Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat. Waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu pada saat hari dan jam

kerja untuk memudahkan penulis dalam mencari informasi serta bertemu dengan para informan. Hal tersebut dilakukan karena penulis hanya bisa mengakses data dan bertemu dengan para informan hanya pada saat itu saja. Mengingat operasional LBH Jakarta hanya berlangsung pada hari kerja yaitu Senin sampai hari Jumat dari pukul 08.00 WIB -16.00 WIB.

4. Analisis Data

Analisis data didapatkan selama dan setelah peneliti mengumpulkan data. Hasil-hasil temuan ketika peneliti terjun ke lapangan tepatnya di LBH Jakarta akan dikelompokkan menurut taksonomi dan tema oleh peneliti. Selain itu, transkrip berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang terdiri dari anggota LBH Jakarta dan alumni LBH Jakarta, menjadi data yang sangat penting dalam menganalisis penelitian ini. Tahap analisis ini, data yang diperoleh oleh peneliti akan diolah dan dikaitkan dengan konsep atau teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu teori rasionalitas oleh Max Weber. Data yang peneliti peroleh agar dapat dianalisis berasal dari berbagai sumber yang diantaranya ialah buku-buku yang berkaitan dengan teori yang peneliti gunakan, jurnal-jurnal yang relevan dengan judul penelitian, hingga data yang diakses melalui internet.

5. Teknik Triangulasi

Triangulasi data merupakan data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis secara utuh. Teknik ini dilakukan sebagai upaya untuk *cross-check* data atau mengkonfirmasi ulang data-data

lapangan kepada informan lain di luar informan yang peneliti jadikan subyek penelitian. Peneliti juga menjadikan salah satu alumni LBH Jakarta yang merintis dari awal sebagai sukarelawan hingga menjadi pimpinan LBH Jakarta sebagai informan kunci agar memperkaya data dan dapat dengan mudah dilakukannya triangulasi untuk menganalisa rasionalitas yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi anggota Lembaga Bantuan Hukum Jakarta.

6. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini ialah proses wawancara oleh para informan. Mengingat banyaknya kegiatan dan para informan ada yang berstatus sebagai mahasiswa S2 dan S3. Sehingga untuk mencocokkan jadwal wawancara dengan para informan sulit untuk dilakukan. Selain itu, status peneliti yang sebelumnya pernah menjadi salah satu anggota LBH Jakarta, dikhawatirkan akan menghasilkan penelitian secara subyektif. Namun untuk mencegah terjadinya subyektifitas di dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan hasil temuan lapangan dari para informan dalam menganalisis penelitian ini. Apapun pernyataan yang dinyatakan oleh informan tidak peneliti pilih terlebih dahulu karena peneliti ingin mengetahui sudut pandang dari para anggota tanpa adanya unsur promosi. Sehingga objektivitas di dalam penelitian ini dapat terjaga dengan baik.

7. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

- Wawancara mendalam

Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan yaitu individu yang bergabung menjadi anggota LBH Jakarta berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu melihat rasionalitas seseorang ketika memilih untuk bergabung menjadi anggota. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya, yaitu terdiri dari aspek berupa rasionalitas selama menjadi anggota. Wawancara ini dilakukan beberapa kali dan secara bergantian sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan para individu ketika memilih untuk menjadi anggota LBH Jakarta. Peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang sudah peneliti tentukan sebelumnya.

- Observasi

Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan objek yang diteliti, atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana para anggota melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam lingkungan LBH Jakarta. Melalui cara ini, peneliti dapat mengetahui apa saja

faktor pendorong serta rasionalitas seseorang dalam memilih untuk bergabung menjadi anggota.

- Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan ialah peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah penelitian.

- Teknik Analisis Data

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap empat orang yang menjadi anggota LBH Jakarta dan 2 orang sebagai alumni LBH Jakarta nantinya akan di analisa secara kualitatif. Dimana data-data yang sudah diperoleh kemudian akan dikumpulkan lalu diklasifikasi. Setelah itu peneliti akan menganalisisnya secara kualitatif dengan berpedoman pada kerangka pikiran yang telah disajikan guna memberikan gambaran yang jelas dari fenomena yang penulis teliti.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mengatur penulisan agar menjadi lebih sistematis. Adapun tujuannya ialah untuk memudahkan penulis serta para pembaca skripsi ini dalam memahami isi penelitian skripsi ini secara menyeluruh. Sistematika penulisan ini merupakan suatu pengantar untuk menjelaskan alur logika yang mendasari penulisan penelitian skripsi ini yang disusun dalam lima bab. Penggunaan nama dalam bab penelitian maupun sub bab penelitian yang berbeda

dimaksudkan agar sesuai dengan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penjelasan serta pembagian bab-bab disusun sebagai berikut:

Bab I peneliti akan menuliskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, serta kerangka teori,

Bab II penulis menjabarkan tentang gambaran umum Lembaga Bantuan Hukum Jakarta yang terdiri dari sejarah, tujuan organisasi, visi dan misi, serta profil informan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Bab III penulis akan mendeskripsikan tentang temuan lapangan yang penulis dapatkan. Selain itu penulis juga akan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi anggota LBH Jakarta.

Bab IV penulis akan menganalisis tentang pilihan rasional seseorang atau individu yang rata-rata merupakan sarjana hukum menjadi anggota LBH Jakarta. Penulis juga akan merefleksikan penelitian ini dari sudut pandang sosiologi pembangunan.

Bab V berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran, dari hasil penelitian yang sudah diteliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM LEMBAGA BANTUAN HUKUM JAKARTA

2.1 Pengantar

LBH di Indonesia merupakan salah satu lembaga yang bergerak pada isu-isu ketidakadilan hukum yang ada khususnya di Indonesia. Indonesia memiliki sebuah lokomotif demokrasi yaitu salah satu lembaga hukum yang bernama Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia yang memiliki LBH-LBH kantor yang tersebar di seluruh Indonesia salah satunya di Ibu Kota Jakarta yaitu, LBH Jakarta.

2.2 Sejarah LBH Jakarta

LBH Jakarta merupakan Lembaga yang bergerak dibidang hukum dan hak asasi manusia, muncul sebagai lokomotif demokrasi di Indonesia. LBH Jakarta menunjukkan eksistensinya dalam menegakan keadilan hukum di Indonesia dengan membantu mereka yang termarginalkan, tertindas oleh hukum, dan buta akan hukum dan rentan terhadap isu-isu ketidakadilan. LBH merupakan lembaga bantuan hukum terbesar di Indonesia dengan akreditasi A, cangkupan Lembaga Bantuan Hukum Jakarta yaitu Jakarta, Bogor, Depok dan Cililitan.

LBH Jakarta membantu mereka yang membutuhkan bantuan dalam bidang hukum seperti masyarakat miskin yang terdusur juga mereka yang buta dan lemah atas hukum itu sendiri. Bantuan hukum yang diberikan LBH kepada mereka yang buta hukum dan lemah atas hukum tanpa dipungut biaya sama sekali.

Gambar 2.1
Lambang LBH Jakarta



Sumber : <https://www.bantuanhukum.or.id/web/> (2016)

Gambar 2.1 merupakan lambang dari LBH Jakarta, lambang LBH Jakarta ini sangat identik dengan keadilan karena simbol timbangan sangat diidentikan dengan keadilan, karena pada dasarnya LBH Jakarta merupakan lembaga yang membawa keadilan terhadap semua lapisan masyarakat dari masyarakat miskin hingga masyarakat yang sudah mapan sekalipun, karena menurut LBH keadilan hukum adalah hak seluruh masyarakat di Indonesia.

LBH didirikan atas gagasan dalam kongres Persatuan Advokat Indonesia ke III tahun 1969. Gagasan tersebut mendapat persetujuan dari Dewan Pimpinan Pusat PERADIN melalui Surat Keputusan Nomor 001/Kep/10/1970 tanggal 26 Oktober 1970 yang isi penetapan pendirian LBH atau Lembaga Pembela Umum yang mulai berlaku tanggal 28 Oktober pada tahun 1970.²² Setelah beroperasi selama satu dasawarsa, pada 13 Maret 1980 status hukum LBH ditingkatkan menjadi YLBHI dan 28 Oktober tetap dijadikan sebagai Hari Ulang Tahun YLBHI. Gasan pendirian lembaga ini adalah untuk memberikan bantuan hukum bagi orang-orang yang tidak

²²<https://www.bantuanhukum.or.id/web/tentang-kami/>, Diakses pada tanggal 14 Agustus 2017, 19.00 WIB

mampu memperjuangkan hak-haknya, terutama rakyat miskin yang digusur, dipinggirkan, di PHK, dan keseharian pelanggaran atas hak-hak asasi mereka.

Lambat laun rezim otoriter Orde Baru di bawah Soeharto membawa LBH menjadi salah satu subyek kunci bagi perlawanan terhadap otoriterianisme Orde Baru, dan menjadi simpul penting bagi gerakan pro-demokrasi. Pilihan untuk menjadi bagian dari gerakan pro-demokrasi merupakan tuntutan yang tidak bisa dihindari. Prinsip-prinsip bagi penegakan demokrasi, hak asasi manusia dan keadilan telah membawa LBH ke tengah lapangan perlawanan atas ketidakadilan struktural yang dibangun dalam bingkai Orde Baru. LBH memilih untuk berada di sisi pergerakan kaum buruh, petani, mahasiswa, kaum miskin kota, dan semua kekuatan yang memperjuangkan demokrasi. Atas realitas inilah LBH kemudian mengembangkan konsep BHS, konsep yang didasarkan pada upaya-upaya untuk mendorong terwujudnya negara hukum yang menjamin keadilan sosial. Hukum-hukum yang ditetapkan bukanlah hasil kompromi institusi-institusi negara dan kekuatan pasar dan modal semata, tetapi hukum yang dirumuskan atas dasar tuntutan dan aspirasi-aspirasi masyarakat. LBH berkembang menjadi YLBHI yang kini memiliki 14 kantor cabang dan 8 pos yang tersebar dari Banda Aceh hingga Papua. YLBHI sebagai sebuah organisasi masyarakat sipil memandang bahwa penyelenggaraan negara haruslah didasari pada upaya perlindungan dan penjaminan bagi rakyat dalam memenuhi hak-hak ekonomi, sosial, budaya serta kebebasan-kebebasan dasar manusia. Semuanya ini harus bermuara kepada terwujudnya tatanan masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan sosial, hak asasi manusia dan nilai-nilai

demokrasi. Prinsip-prinsip di atas harus terbingkai dalam bentuk penyelenggaraan negara yang mengimplementasikan kesejahteraan rakyat sekaligus memberi ruang yang sebesar-besarnya bagi tumbuh dan berkembangnya kekuatan-kekuatan masyarakat yang mampu melakukan kontrol atas penyelenggaraan negara. YLBHI melihat bahwa kekuatan-kekuatan rakyat harus diposisikan sebagai subyek perubahan. Petani, buruh, mahasiswa, kaum miskin kota menjadi kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi partner bagi upaya untuk membangun keadilan dan supremasi sipil.

2.3 Deskripsi Lokasi LBH Jakarta

Keberadaan lokasi YLBHI yang berada di daerah Jakarta Pusat, tepatnya di daerah Cikini. Alamat jelas dari kantor YLBHI yaitu di Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat, berdekatan dengan Stasiun Cikini dan berada di jalan menuju Salemba Raya. Kantor LBH berada di gedung yang sama dengan YLBHI. Lokasi kantor LBH Jakarta juga sangat strategis berada di pusat ibu kota.

Gambar 2.2
Peta lokasi LBH Jakarta



Sumber : Google Maps(2016)

Peta pada gambar 2.2 menggambarkan, keberadaan lokasi YLBHI yang berada di daerah Jakarta Pusat, tepatnya di daerah Cikini. Alamat jelas dari kantor YLBHI yaitu di Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat, berdekatan dengan Stasiun Cikini dan berada di jalan menuju Salemba Raya. Kantor YLBHI berada di gedung yang sama dengan LBH Jakarta .

Letak kantor LBH Jakarta dan YLBHI sangat strategis, terletak ditengah pusat kota Jakarta dan akses untuk menuju ke kantor LBH sangat mudah dan dilalui oleh beberapa angkutan umum dan untuk pengunjung yang berada jauh dari pusat kota Jakarta bisa menggunakan kereta api yaitu dengan turun di stasiun Cikini yang letaknya tidak terlalu jauh dari kantor LBH Jakarta. Akses menuju LBH Jakarta sangat mudah, banyak angkutan umum yang melintasi jalan pangeran diponegoro atau melintasi kantor LBH Jakarta. Volume lalu lintas didepan kantor LBH Jakarta tidak menentu, pada siang hari volume lalu lintas didepan kantor LBH Jakarta biasanya masih normal dan apabila pada sore hari dan menjelang malam biasanya volume kemacetan mulai meningkat. Tapi hal tersebut tidak menjadi hambatan oleh anggota LBH Jakarta.

Halaman depan kantor LBH Jakarta memiliki parkir yang cukup luas, karena saat ada acara tertentu lokasi ini akan dipenuhi banyak orang terlebih apabila yang mendatangi merupakan perkumpulan seperti buruh, pers dan sebagainya. Didepan kantor LBH Jakarta juga terdapat kantin dimana biasanya para anggota LBH Jakarta dan YLBHI membeli makan, tidak hanya itu tepat didepan kantor LBH Jakarta terdapat sebuah warung yang biasanya dijadikan tempat berkumpul para

jurnalis guna memantau kegiatan yang dilakukan oleh LBH. Kantor yang terletak di jalan Pangeran Diponegoro ini memiliki 3 lantai, lantai yang pertama adalah tempat dimana LBH Jakarta melakukan kegiatan dan tempat yang biasanya digunakan untuk acara-acara seminar. Lantai kedua terdapat perpustakaan LBH Jakarta guna mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan hukum di Indonesia dan bantuan hukum di Indonesia dan dilantai ketiga adalah kantor dari YLBHI yang menaungi seluruh LBH kantor yang tersebar di Indonesia.

Dilantai pertama gedung terdapat kantor LBH yang merupakan tempat seluruh anggota LBH melakukan tugas masing-masing. Desain yang tampak pada kantor LBH Jakarta ini menggambarkan bagaimana tugas mereka sebagai LBH untuk membawa keadilan tanpa adanya perbedaan diseluruh lapisan masyarakat. Kantor LBH yang terdapat dilantai 1 ini digunakan oleh para pimpinan LBH Jakarta dan tempat untuk pengaduan kasus. Saat memasuki ruangan ini kita akan menemui beberapa staff resepsionis yang merupakan tempat pengaduan awal. Setelah memasuki pintu masuk gedung terdapat ruang yang sangat luas. Hal tersebut dikarenakan seringnya LBH Jakarta maupun YLBHI membuat acara seminar atau pelatihan, fasilitas ini juga selalu digunakan untuk melakukan KALABAHU yang selalu diadakan setiap tahun, karena peserta KALABAHU yang selalu banyak maka tempat ini dijadikan pusat berkumpul pada saat KALABAHU diselenggarakan. Lantai ini selalu ramai apabila terdapat suatu penanganan kasus yang termasuk melibatkan banyak pihak, contohnya pada kasus cipaganti beberapa tahun silam, lantai ini dipenuhi oleh seluruh pihak yang terkait dalam kasus tersebut.

Lantai kedua gedung ini juga terdapat perpustakaan yang dikelola oleh LBH Jakarta. Perpustakaan ini terbuka untuk umum, tetapi akses terhadap kasus-kasus data yang ditangani oleh LBH belum terbuka secara umum dan butuh perizinan. Perpustakaan LBH Jakarta sering dikunjungi oleh mahasiswa yang mencari referensi tentang hal-hal yang berkaitan dibidang hukum. Tidak seluruh buku atau data bisa diakses oleh pengunjung secara langsung dan harus izin terlebih dahulu kepada penjaga perpustakaan LBH Jakarta. Lantai ketiga gedung ini terdapat kantor YLBHI atau yang sering dikenal dengan YLBHI. Fasilitas yang terdapat dikantor ini juga sangat memadai seperti meja pertemuan, ruang yang sudah diberikan untuk acara seminar dan perpustakaan. Disinilah kegiatan yang dilakukan oleh YLBHI untuk memayungi seluruh LBH-LBH Kantor yang tersebar di Indonesia.

2.4 Visi dan Misi Lembaga Bantuan Hukum Jakarta

Setiap organisasi pasti memiliki visi dan misi organisasinya, berikut visi dan misi LBH Jakarta :

1. Visi

1. Terwujudnya suatu sistem masyarakat hukum yang terbina di atas tatanan hubungan sosial yang adil dan beradab/berperikemanusiaan secara demokratis (*A just, humane and democratic socio-legal system*);
2. Terwujudnya suatu sistem hukum dan administrasi yang mampu menyediakan tata-cara (prosedur-prosedur) dan lembaga-lembaga melalui mana setiap pihak

dapat memperoleh dan menikmati keadilan hukum (*A fair and transparent institutionalized legal-administrative system*);

3. Terwujudnya suatu sistem ekonomi, politik dan budaya yang membuka akses bagi setiap pihak untuk turut menentukan setiap keputusan yang berkenaan dengan kepentingan mereka dan memastikan bahwa keseluruhan sistem itu tetap menghormati dan menjunjung tinggi HAM (*An open political-economic system with a culture that fully respects human rights*).

2. Misi

1. Menanamkan, menumbuhkan dan menyebar-luaskan nilai-nilai negara hukum yang berkeadilan sosial, demokratis serta menjunjung tinggi HAM kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa kecuali, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945;
2. Menanamkan, menumbuhkan sikap kemandirian serta memberdayakan potensi lapisan masyarakat yang lemah dan miskin sedemikian rupa sehingga mereka mampu merumuskan, menyatakan, memperjuangkan serta mempertahankan hak-hak dan kepentingan mereka baik secara individual maupun secara kolektif;
3. Mengembangkan sistem, lembaga-lembaga serta instrumen-instrumen pendukung untuk meningkatkan efektifitas upaya-upaya pemenuhan hak-hak lapisan masyarakat yang lemah dan miskin;

4. Memelopori, mendorong, mendampingi dan mendukung program pembentukan hukum, penegakan keadilan hukum dan pembaharuan hukum nasional sesuai dengan Konstitusi yang berlaku dan Deklarasi Umum Hak-Hak Asasi Manusia (*Universal Declaration of Human Rights*) yang tanggap terhadap kepentingan lapisan masyarakat lemah dan miskin;
5. Memajukan dan mengembangkan program-program yang berdimensi keadilan dalam bidang politik, sosial-ekonomi, budaya dan jender, utamanya bagi lapisan masyarakat yang lemah dan miskin.

2.5 Fungsi dan Peranan LBH Jakarta

Melihat berbagai penjelasan diatas sangatlah jelas bahwa Fungsi dan Peranan lembaga bantuan hukum adalah sebagai berikut:

1. *Public service*. Sehubungan dengan kondisi sosial ekonomi karena sebagian besar dari masyarakat kita tergolong tidak mampu atau kurang mampu untuk menggunakan dan membayar jasa advokat, maka Lembaga Bantuan Hukum memberikan jasa-jasanya dengan cuma - cuma
2. *Social education*. Sehubungan dengan kondisi *social cultural*, dimana lembaga dengan suatu perencanaan yang matang dan sistematis serta metode kerja yang praktis harus memberikan penerangan - penerangan dan petunjuk - petunjuk untuk mendidik masyarakat agar lebih sadar dan mengerti hak-hak dan kewajiban - kewajibannya menurut hukum.

3. Perbaikan tertib hukum. Sehubungan dengan kondisi *social politic*, dimana peranan lembaga tidak hanya terbatas pada perbaikan - perbaikan di bidang peradilan pada umumnya pada profesi pembelaan khususnya, akan tetapi juga dapat melakukan pekerjaan - pekerjaan selaku partisipasi masyarakat dalam bentuk kontrol dengan kritik - kritik dan saran - sarannya untuk memperbaiki kepincangan - kepincangan/mengoreksi tindakan-tindakan penguasa yang merugikan masyarakat
4. Pembaharuan hukum. Pengalaman - pengalaman praktis dalam melaksanakan fungsinya lembaga menemukan banyak sekali peraturan-peraturan hukum yang sudah usang tidak memenuhi kebutuhan baru, bahkan kadang-kadang bertentangan atau menghambat perkembangan keadaan. Lembaga dapat memelopori usul-usul perubahan undang-undang.
5. Pembukaan lapangan kerja (*labour market*). Berdasarkan kenyataan bahwa dewasa ini tidak terdapat banyak pengangguran sarjana-sarjana hukum yang tidak atau belum dimanfaatkan atau dikerahkan pada pekerjaan - pekerjaan yang relevan dengan bidangnya dalam rangka pembangunan nasional. Lembaga Bantuan Hukum jika saja dapat didirikan di seluruh Indonesia misalnya satu kantor Lembaga Bantuan Hukum, di setiap ibu kota kabupaten, maka banyak sekali tenaga sarjana-sarjana hukum dapat di manfaatkan.
6. *Practical training*. Fungsi terakhir yang tidak kurang pentingnya bahkan diperlukan oleh lembaga dalam mendekatkan dirinya dan menjaga hubungan baik dengan sentrum – sentrum ilmu pengetahuan adalah kerjasama antara

lembaga dan fakultas-fakultas hukum setempat. Kerjasama ini dapat memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Bagi fakultas-fakultas hukum lembaga dapat dijadikan tempat lahan praktek bagi para mahasiswa-mahasiswa hukum dalam rangka mempersiapkan dirinya menjadi sarjana hukum dimana para mahasiswa dapat menguji teori-teori yang dipelajari dengan kenyataan-kenyataan dan kebutuhan-kebutuhan dalam praktek dan dengan demikian sekaligus mendapatkan pengalaman.

2.6 Jenis-Jenis Kegiatan

Kegiatan yang akan dijelaskan pada bagian ini berhubungan dengan tema yang dibahas peneliti, dimana untuk menjadi anggota LBH Jakarta seseorang harus melewati beberapa proses yang panjang. Pintu kaderisasi LBH Jakarta ada pada satuan kegiatan yang mereka buat bersama YLBHI yaitu karya latihan bantuan hukum atau lebih kenal dengan KALABAHU. Oleh karena itu pada bagian ini peneliti akan menjelaskan sedikit tentang KALABAHU. KALABAHU merupakan pelatihan hukum dan hak asasi manusia yang diselenggarakan LBH Jakarta setiap tahun sejak 1980. Di KALABAHU lah LBH Jakarta mencari kader-kader Pengabdian Bantuan Hukumnya dan sekaligus menyebarkan perspektif Gerakan Bantuan Hukum Struktural kepada kalangan muda.

Kegiatan didalam KALABAHU, peserta diperkenalkan dengan kerja-kerja advokasi dan nilai-nilai yang diperjuangkan LBH Jakarta. Peserta akan mendapatkan materi mulai dari materi ideologi, advokasi litigasi-non litigasi, sampai dengan

pembelajaran kasus-kasus yang pernah LBH tangani. Peserta akan diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai gagasan hukum, keadilan dan Hak Asasi Manusia serta mengkritisi berbagai praktik hukum dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang timpang. Peserta juga diajak untuk terjun langsung menganalisa masalah hukum di beberapa komunitas masyarakat untuk menguji pengetahuannya di ruang kelas. Dengan cara tersebut, diharapkan dapat menjadi modal bagi peserta untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan bermanfaat bagi orang banyak, di manapun mereka berkarya kelak. Peserta KALABAHU tidak hanya terbatas untuk mahasiswa fakultas hukum saja, melainkan juga mahasiswa bidang keilmuan lainnya. KALABAHU terbuka bagi mereka yang memiliki ketertarikan dengan Hak Asasi Manusia, pembaharuan hukum, dan isu-isu sosial lain yang beririsan dengan masyarakat miskin dan tertinda

Setiap orang akan berfikir manfaat ikut pelatihan yang rutin dilakukan oleh LBH Jakarta setiap tahunya terdapat manfaat untuk bekal bekerja nanti. Apakah nanti bisa digunakan untuk menghasilkan uang ataupun bisa mudah mendapatkan pekerjaan, sehingga harus diusahakan mengikuti pelatihan KALABAHU, ditambah harus mengeluarkan uang, dan membuang waktu ataupun harus mengikuti seleksi awal agar bisa mengikuti pelatihan.

KALABAHU LBH Jakarta adalah pelatihan rutin tahunan yang dilakukan oleh LBH Jakarta, khususnya. Pelatihan ini biasanya diadakan pada bulan-bulan Maret. Secara umum pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi

masyarakat secara umum dan khususnya bagi para mahasiswa dan sarjana hukum untuk menambah wawasan bantuan hukum dan isu-isu sosial yang terkait. KALABAHU ini juga dilengkapi pelatihan-pelatihan keterampilan teknis berupa strategi dan taktik beracara dalam menangani kasus Advokasi, walaupun tidak sedalam bila kita mengikuti Pendidikan Khusus Profesi Advokat tetapi KALABAHU juga menekankan pada materi ideology dan kaitanya dengan hukum. KALABAHU tidak hanya berbicara praktek dan strategi advokasi melainkan pula untuk apa ilmu-ilmu praktek dan strategi Advokasi di jalankan, sehingga kita bisa melakukan Advokasi untuk menjawab permasalahan-permasalahan social melalui jalur hukum baik litigasi maupun non litigasi.

Jangka waktu KALABAHU dilakukan cukup lama, yakni kurang lebih satu bulan, tetapi bagi para mahasiswa tingkat akhir yang mau mengikuti jangan khawatir, karena KALABAHU ini dilakukan pada siang hari hingga sore hari. Pelatihan ini juga tidak membosankan karena model pelatihan tidak hanya dikelas saja tetapi juga banyak ruang untuk melakukan diskusi dan dialog, *Focus Group* dan Dialog, Observasi, Presentasi, Simulasi, Investigasi, sampai acara nonton film bersama pun dilakukan di KALABAHU LBH Jakarta. Banyak ilmu dan pengalaman yang didapat dari KALABAHU, mungkin bukan hanya ilmu yang tercatat di catatan tetapi juga pemahaman, hingga bisa merubah gaya hidup.

KALABAHU juga menjadi syarat bagi orang yang mau berkerja atau beraktivitas sebagai pengabdian di LBH Jakarta, selain itu alumni KALABAHU juga

diperhitungkan bagi gerakan-gerakan sosial lainnya. KALABAHU pertama kali diselenggarakan tahun 1980 guna menyebarluaskan perspektif BHS. KALABAHU merupakan wadah LBH Jakarta untuk merekrut pengabdian bantuan hukum yang berkualitas dan menyebarluaskan perspektif GBHS.

Gambar 3.1
KALABAHU Pertama Kali Diselenggarakan



Sumber : <http://www.bantuanhukum.or.id/> (2016)

Peserta KALABAHU meliputi mahasiswa fakultas hukum dan non hukum, yang memiliki ketertarikan dengan isu-isu sosial yang berisikan dengan masyarakat miskin dan tertindas. Melalui KALABAHU, peserta bisa berdiskusi dan mengkritisi berbagai gagasan hukum, keadilan, dan hak asasi manusia yang berpihak pada mereka yang lemah hukum.

Peserta juga bisa melatih nalarnya untuk terus mempertanyakan dan mengkritisi praktek hukum dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang timpang. Melalui materi ideologi, strategi advokasi litigasi maupun non-litigasi yang diberikan, diharapkan

dapat menjadi modal bagi peserta menjadi pribadi yang berkualitas dan bermanfaat bagi orang banyak, dimanapun mereka berkarya kelak.

KALABAHU tidak seluruhnya diikuti oleh lulusan fakultas hukum atau sarjana hukum tetapi juga diikuti oleh sarjana lulusan lainnya seperti sosiologi, dan KALABAHU di LBH Jakarta diikuti oleh peserta yang tidak hanya datang dari Jakarta atau Pulau Jawa saja tetapi dari Sumatera juga banyak yang mengikuti Karya Latihan Bantuan Hukum Jakarta.

Gambar 3.2
KALABAHU 2016



Sumber : [http://www.bantuanhukum.or.id/\(2016\)](http://www.bantuanhukum.or.id/(2016))

Foto diatas merupakan KALABAHU yang diselenggarakan pada tahun 2016 dan foto tersebut diambil pada saat pengumuman kelulusan peserta KALABAHU 2016, didalam foto tersebut terdapat beberapa peserta yang kini telah menjadi anggota pengabdian di LBH Jakarta sebagai Asisten Pengacara Publik.

2.7 Struktur Organisasi LBH Jakarta

Adapun struktur organisasi yang terdapat di dalam LBH Jakarta yaitu :

Tabel 2.1
Struktur Organisasi LBH Jakarta

<p>Direktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • ALGHIFFARI AQSA, S.H. <p>Kepala Divisi Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> • UNI ILLIAN MARCIANTY, S.H. <p>Kepala Divisi Advokasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • YUNITA, S.H., L.LM. <p>Pustakawan</p> <ul style="list-style-type: none"> • T. SRI HARYANTI <p>Arsiparis</p> <ul style="list-style-type: none"> • WULAN PURNAMA <p>Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • SANTI SUDARWANTI • PONCO SEPTIANA <p>Kesekretariatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • ABDUL ROSYID <p>Resepsionis</p> <ul style="list-style-type: none"> • IRMA APRI YULIANTI <p>Bagian Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • SAGINO <p>Kampanye</p> <ul style="list-style-type: none"> • ADITYA MEGANTARA, S.Sos. • ANGGA MIGA PRAMONO, S.Sos. <p>Penggalangan Dana Publik</p> <ul style="list-style-type: none"> • KHAERUL ANWAR • WIDODO BUDIDARMO <p>Advokasi Internasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • TOMMY ALBERT TOBING, S.H. <p>Kaderisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • TRI DEVIA 	<p>Pengacara Publik</p> <ul style="list-style-type: none"> • PRATIWI FEBRY, S.H. • ARIF MAULANA, S.H., M.H. • NELSON NIKODEMUS SIMAMORA, S.H. • ENY ROFIATUL N, S.H. • ALLDO FELLIX JANUARDY, S.H. • BUNGA MEISHA ROULI SIAGIAN, S.H. • MATTHEW MICHELE LENGGU, S.H. • OKY WIRATAMA SIAGIAN, S.H. • CITRA REFERANDUM, S.H. • AYU EZA TIARA, S.H., S.Sy. <p>Asisten Bantuan Hukum 2016 – 2017</p> <ul style="list-style-type: none"> • Andre Fitra Anwar • April Pattisellano Putri • Bonny Andalanta Tarigan • Cindy Iqbalina Fortuna • Gregorious R Daeng • Harry Ashari • Husni Mubarak • Julikson Ruli Oscar S • Julio Castor Achmadi • M. Charlie Meidino Albajili • Muhamad Ali Hasan • Muhamad Retza Billiansya • Olivia Griselda Sianturi • Shaleh Al Ghifari • Sony Gusti Anasta • Sulaiman Khosyi Suharto • Yohanis Mambrasar • M. Rizky Yudha Prawira
--	---

Sumber: Diolah berdasarkan struktur organisasi LBH Jakarta (2017)

2.8 Profil Informan

Salah satu informan kunci dalam penelitian ini yaitu alumni LBH Jakarta yang sudah mengabdikan diri di LBH Jakarta selama 8 tahun dari mulai mengikuti KALABAHU,

menjadi relawan hingga menjadi pimpinan LBH pada masa jabatannya. Selain alumni LBH yang peneliti butuhkan adalah anggota LBH yang masih baru lulus tes untuk mengabdikan di LBH Jakarta sebagai ABH dan PP untuk melihat faktor apa saja yang melatarbelakangi transformasi peserta KALABAHU menjadi anggota LBH Jakarta.

Tabel 2.2
Taber Persebaran Informan

NO	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Tahun KALABAHU	Masa Pengabdian
1	Hermawanto, S.H. , M.H.	S1, Universitas Jendral Soedirman S2, Universitas Indonesia Universitas Brawijaya Jakarta	2002	8 Tahun
2	Dede Nurdin, S. H.	S1, Universitas Jendral Soedirman Universitas Al-Azhar Jakarta	2000	1 Tahun
3	Shaleh Al Ghfari, S. H.	S1. Universitas Andalas	2016	1 Tahun
4	M. Rizky Yudha Prawira, S. H	S1, Universitas Diponegoro	2016	1 Tahun
5	Julio Castor Achmadi, S. H.	S1, Universitas Indonesia	2016	1 Tahun
6	Ayu Eza Tiara, S.H., S.Sy	S1, Universitas Islam Negeri Ciputat,	2015	2 Tahun

Sumber : Analisis Peneliti (2016)

1. Hermawanto, SH., MH.

Informan meliputi anggota LBH yang aktif dan juga alumni LBH Jakarta. Hermawanto menjalani keorganisasian di LBH Jakarta hampir 2 tahun, terhitung dari tahun 2002 sampai tahun 2009. Awal mulanya Hermawanto mengikuti KALABAHU lalu menjadi suka relawan di LBH Jakarta dan setahun berselang baru menjadi staff LBH Jakarta selama 2 Tahun, dan menjadi kepala bidang advokasi juga satu kali menjadi staff kepemimpinan LBH Jakarta

Hermawanto merupakan lulusan dari Fakultas Hukum UNSOED pada tahun 2002 lalu melanjutkan pendidikan S2 di Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan sekarang sedang menjalani program doktor di Universitas Brawijaya. Hermawanto merupakan salah satu anggota yang menjajaki LBH dari *volunteer* sampai beliau menjadi pimpinan. Hermawanto masuk di LBH Jakarta sebagai pilihan hidup yang ia ambil, sebelum masuk LBH Jakarta Hermawanto mengikuti KALABAHU pada tahun 2002 lalu ia menjadi *volunteer* di LBH Jakarta dengan bayaran 10 ribu rupiah. Setelah menjadi sarjana hukum Hermawanto beranggapan bahwa

“jika saya memilih jalan hidup sebagai staff di *lawfirm* atau kantor pengacara mungkin dirinya hanya sebatas menangkat tas atasan atau hanya sekedar tukang foto kopi dikantor oleh karena itu Hermawanto memilih KALABAHU dan LBH Jakarta sebagai jalan hidupnya”²³

Anggota LBH Jakarta didalam keanggotaannya seluruh anggota bisa belajar bagaimana sesungguhnya menjadi advokat dan tidak hanya menjadi ahli hukum dan belajar hukum tetapi juga mempelajari bagaimana nurani hukum tersebut. Karena menurut dirinya dalam kondisi sepahit apapun dan seburuk apapun, hukum tetap harus ditegakan khususnya bagi mereka yang tidak memiliki kekuatan hukum karena kelompok tersebut merupakan kelompok yang rentan bagi mereka yang sewenang-wenang dalam masalah keadilan dan hak asasi manusia.

2. Dede Nurdin, SH.

Dede Nurdin merupakan salah satu Alumni LBH Jakarta, mengabdikan selama 1 tahun di divisi perempuan dan anak. Dede Nurdin merupakan lulusan Fakultas

²³ Wawancara dari Hermawanto, SH., MH. tanggal 19 November 2016. Pukul. 13.06 WIB

Hukum Universitas Soedirman, lalu sekarang ia tengah menyelesaikan tugas akhir program S2 di Universitas Al Azhar. Dede Nurdin kini sangat aktif di dunia hukum karena di selama menjabat LBH selalu ditempa kemampuannya. Masuk menjadi anggota LBH Jakarta juga merupakan pilihan dari Dede Nurdin.

“saya melihat bahwa terdapat ke eksklusifan pada hukum di Indonesia, dengan kata lain hukum tersebut seperti sulit di akses oleh beberapa kalangan seperti masyarakat miskin, kaum marjinal dan golongan lainnya, ia juga beranggapan bahwa hukum di Indonesia tajam diatas dan tumpul dibawah”²⁴

Hal tersebut menjadikan Dede Nurdin beranggapan bahwa di LBH Jakarta lah ia bisa berpartisipasi mengantisipasi hal yang telah disebutkan oleh dirinya terkait hukum di Indonesia.

3. Shaleh Al Ghifari, SH.

Shaleh Al Ghifari merupakan salah seorang yang mengabdikan diri di LBH Jakarta, menjabat sebagai APP atau yang sering disebut dengan APP atau kini lebih dikenal sebagai Asisten Bantuan di bagian kampanye strategis. Shaleh Al Ghifari merupakan sarjana hukum dari Universitas Andalas di Padang, Sumatera Barat. Saudara Shaleh telah melewati seluruh proses seleksi untuk menjadi pengabdian di LBH Jakarta, dari melewati tes untuk mengikuti KALABAHU lalu tes untuk menjadi pengabdian di LBH Jakarta, tahun 2016 ia mengikuti KALABAHU dan juga menjadi anggota di LBH Jakarta Shaleh beranggapan bahwa jika seseorang telah memiliki status sarjana sebenarnya sangat layak untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang mencukupi,

²⁴ Wawancara dari Dede Nurdin, SH. tanggal 21 November 2016. Puku 13.25 WIB

tapi ia memilih untuk masuk LBH Jakarta memang karena motivasi dirinya untuk membantu sesama manusia khususnya dimata hukum, karena menurut beliau :

“terdapat kebahagiaan apabila kita dapat membantu mereka. Tidak hanya itu ia juga mendapat kebahagiaan dari *sharing* yang ia lakukan sesama anggota LBH Jakarta tentang apa yang sudah ia dapatkan di bangku kuliah karena berbagi pengalaman atau ilmu juga merupakan kebahagiaan.”²⁵

Saudara Ghifar juga merupakan anggota atau salah satu staff yang sangat aktif di kantor. Ia telah lulus lalu langsung memilih jalan hidup di LBH Jakarta untuk mengabdikan kepada LBH dan masyarakat.

4. M. Rizky Yudha Prawira, SH.

Yudha adalah salah satu anggota di LBH Jakarta. Yudha merupakan lulusan fakultas hukum Universitas Diponegoro. Menjabat sebagai ABH di LBH Jakarta. Yudha telah mengenal LBH pada saat ia berada di semester 7 bangku perkuliahan, pada saat itu Yudha mendapatkan perintah untuk bertugas bersama LBH untuk menyelesaikan kasus penggusuran buruh tani di Rembang, Jawa Tengah dari saat itu ia ingin sekali berada didalam bagian LBH.

Beliau selama di bangku kuliah mempelajari tentang hukum progresif, yaitu hukum untuk manusia bukan manusia untuk hukum oleh karena itu saudara Yudha memilih untuk mengikuti KALABAHU dan menjadi anggota LBH Jakarta untuk mengimplementasikan apa yang ia telah dapat selama di bangku kuliah karena

²⁵ Wawancara dari Shaleh Alghifari, SH. Tanggal 29 November 2016. Pukul 11.27 WIB

menurut dirinya LBH Jakarta merupakan wadah yang sangat tepat untuk mengimplementasikan ilmunya tersebut

“Dulu pas kuliah saya diajarin tentang hukum progresif nah saya sangat tertarik akan hal itu, dan saya merasa LBH Jakarta cocok untuk saya belajar lebih dari hukum progresif tersebut dan saya memilih LBH juga karena saya sudah tau sepak terjang LBH seperti apa”²⁶

Terdapat hal unik dalam kepribadian saudara Yudha ia beranggapan bahwa pola hidup yang sudah sebenarnya sudah terlalu biasa, seperti kuliah lalu kita lulus dan mempunyai pekerjaan di Badan Usaha Milik Negara atau dikantor lalu menikah menurut dirinya sudah terlalu biasa, oleh karena itu ia memilih LBH sebagai pola hidup yang baru untuk dirinya setelah lulus dirinya memilih mengabdikan diri di LBH Jakarta dan tidak langsung bekerja di perusahaan.

5. Julio Castor Achmadi, SH.

Julio merupakan lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia, ia telah menyelesaikan studinya pada awal tahun 2016. Setelah lulus Julio langsung memilih untuk mengabdikan diri di LBH Jakarta. Ia telah memilih dan memilah NGO apa yang tepat untuk dirinya dan ia memilih LBH Jakarta

Periode kepengurusan LBH Jakarta sekarang, Julio menjabat sebagai APP atau ABH. Untuk mengabdikan diri di LBH Julio telah banyak melewati proses pengkaderan salah satunya mengikuti KALABAHU LBH Jakarta. Jurusan saat kuliah saudara

²⁶Wawancara dari M. Rizky Yudha Prawira, SH. Tanggal 29 November 2016. Pukul 11.47 WIB

Julio yang adalah hukum dan masyarakat menjadikan NGO sebagai pilihan setelah dirinya lulus dari bangku kuliah, dirinya tidak lagi berminat untuk masuk *lawfirm*. NGO yang telah ia seleksi, ia memutuskan LBH Jakarta sebagai lembaga yang sangat cocok dengan tujuan dirinya dan tempat yang tepat untuk menerapkan ilmunya, karena dirinya beranggapan bahwa :

“LBH Jakarta merupakan lembaga yang melakukan suatu tugas yang tidak dikerjakan oleh pemerintah contohnya dalam masalah penggusuran, sehingga membiarkan orang yang kaya akan semakin kaya dan orang miskin dan tertindas akan semakin tertindas.”²⁷

Melihat hal tersebut beliau memilih LBH Jakarta sebagai NGO yang ia pilih untuk mengimplementasikan ilmu yang ia dapatkan selama kuliah tentang hukum dan masyarakat yang sudah ia tekuni di bangku perkuliahan. Saudara Julio telah menyelesaikan kuliah dalam waktu tiga setengah tahun. Terbukti bahwa yang dapat lolos seleksi menjadi ABH di LBH Jakarta merupakan sarjana hukum yang memiliki potensi besar untuk menjadi advokat. LBH yang merupakan lembaga yang tidak berorientasi uang tidak mengurangi minat para sarjana hukum untuk menjadi anggota LBH Jakarta, untuk seorang seperti Julio sebenarnya berpotensi untuk menjadi advokat dengan gaji yang menggiurkan apabila bekerja di *lawfirm*.

6. Ayu Eza Tiara, SH., SSy.

Ayu merupakan lulusan Universitas Islam Negeri Ciputat jurusan perbandingan mazhab hukum dan ilmu hukum, sekarang menjabat sebagai PP di

²⁷Wawancara dari Julio Castor Achmadi, SH. Tanggal 29 November. Pukul 14.00 WIB

LBH Jakarta, sebelum menjadi PP Ayu juga menjalani atau menjabat sebagai APP setelah mengikuti KALABAHU. Selama berada di LBH, Ayu telah melewati beberapa proses seperti KALABAHU lalu menjadi APP setelah seleksi dari peserta KALABAHU yang ingin melanjutkan pengabdian di LBH hingga sekarang Ayu diangkat menjadi PP. Ayu beranggapan bahwa LBH Jakarta merupakan salah satu wadah untuk membawa perubahan khususnya untuk keadilan hukum, walaupun tidak hanya di LBH untuk membawa perubahan di Indonesia. Saudari Ayu juga mengatakan bahwa untuk masuk di LBH butuh proses yang sangat panjang, karena untuk mengikuti pelatihan saja kita harus di seleksi dan untuk menjadi APP di LBH Jakarta pun untuk mengabdikan kita juga harus diseleksi. Saudari Ayu telah melewati proses-proses tersebut dan menjadi APP di LBH Jakarta dan pada tahun 2016 dirinya diangkat sebagai PP. Tidak hanya sebagai lokomotif perubahan, beliau juga beranggapan tentang LBH sebagai tempat yang nyaman untuk seorang aktivis.

“LBH juga merupakan tempat yang nyaman untuk seorang aktivis, karena aktivis merupakan pilihan yang memiliki banyak resiko, LBH bisa menjadi tempat yang nyaman untuk seorang aktivis seperti dirinya dan seseorang yang membela kaum-kaum minoritas seperti saya²⁸

Ayu sebagai PP di LBH Jakarta periode ini juga menganggap bahwa seluruh yang ada di dalam keanggotaan LBH Jakarta merupakan orang-orang yang beruntung dan orang-orang yang terpilih saja tidak semudah seperti yang dipikirkan untuk mengabdikan di LBH Jakarta karena untuk proses pelatihan seperti KALABAHU pun harus diseleksi, lalu setelah mengikuti KALABAHU belum tentu bisa menjadi

²⁸Wawancara dari Ayu Eza Tiara, SH., SSy. Tanggal 29 November 2016. Pukul 14.20 WIB

anggota LBH karena terdapat berbagai tes dan seleksi. Karena hal tersebut menjadi anggota LBH Jakarta merupakan kebanggaan tersendiri bagi mereka, karena sebagian besar pendaftar KALABAHU merupakan mereka yang mempunyai capaian yang baik saat kuliah seperti lulus tepat waktu tiga setengah tahun.

2.9 Penutup

Bab ini menjelaskan bagaimana bantuan hukum dan LBH bergerak di Indonesia dan bagaimana awal mula adanya pergerakan advokat di Indonesia. Bab ini menjelaskan tentang sejarah bantuan hukum di Indonesia juga menjelaskan apa itu bantuan hukum. LBH Jakarta merupakan salah satu lokomotif demokrasi di Indonesia, tugas LBH Jakarta yaitu membantu secara cuma-cuma dalam penanganan kasus hukum bagi mereka yang tertindas oleh struktur, bagi mereka yang termarjinalkan dan bagi mereka yang buta dan lemah akan hukum.

Penyelesaian kasus hukum di LBH pun tidak hanya sebatas litigasi yaitu penyelesaian hukum didalam persidangan tetapi juga secara non-litigasi dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan agar mereka sudah siap apabila terjadi hal serupa. Konteks Historis dari LBH Jakarta dan YLBHI juga dijelaskan pada bab ini, pada bab ini juga menjelaskan latar belakang informan yang merupakan alumni dari KALABAHU dan LBH Jakarta, menjelaskan tentang Rasionalitas untuk menjadi anggota LBH Jakarta.

BAB III

FAKTOR-FAKTOR DALAM MENENTUKAN PILIHAN MENJADI ANGGOTA LBH JAKARTA

3.1 Pengantar

Rasionalitas yang dimiliki ketika memilih untuk menjadi anggota LBH Jakarta, dapat terbentuk melalui beberapa aspek seperti motivasi serta tujuan mereka dalam melakukan tugas-tugas ataupun pekerjaan mereka. Rasionalitas tersebut juga terbentuk dengan dipengaruhi oleh adanya pemahaman makna terkait instansi tempat seseorang merealisasikan tujuan yang sudah diperhitungkan nilai-nilai yang sudah diperhitungkan ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Makna-makna tersebut yang nantinya akan berdampak pada rasionalitas individu, dimana terdapat motivasi serta tujuan di dalamnya. Motivasi sendiri menjadi penggerak atau pendorong yang membuat seseorang bekerja lebih baik. Motivasi dapat diartikan sebagai sebab, alasan dasar, pemikiran dasar, ide pokok, gambaran dorongan bagi seseorang untuk berbuat, yang memberikan pengaruh besar sekali terhadap segenap tingkah laku manusia. Maka motivasi itu tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomis saja namun juga lebih kepada dorongan yang akan mempengaruhi tingkah laku seseorang yang mungkin muncul dari dalam diri orang tersebut.

Selain adanya motivasi, para anggota tentunya memiliki tujuan tersendiri ketika memilih bergabung untuk menjadi anggota LBH Jakarta. Dengan demikian

dalam bab ini, peneliti akan menjabarkan hasil temuan lapangan terkait bagaimana menjabarkan terkait motivasi serta tujuan para anggota ketika memutuskan untuk bergabung menjadi anggota LBH Jakarta. Untuk menjadi anggota LBH Jakarta mereka harus melewati dan menjalani beberapa proses agar dapat menjadi anggota Lembaga Bantuan Hukum Jakarta

3.2 Proses Menjadi Anggota LBH Jakarta

Suatu lembaga pasti membutuhkan penerus untuk menurunkan nilai-nilai yang ada di lembaga tersebut, LBH Jakarta salah satunya yang selalu menurunkan nilai-nilai akan nurani hukum kepada anggota-anggotanya. Proses kaderisasi di LBH Jakarta melalui beberapa tahap. Menurut salah satu wawancara dari salah satu alumni LBH Jakarta Hermawanto sebagai berikut :

“Kalau bicara tentang pengkaderan saya harus mengatakan LBH merupakan pengkaderan terbaik di Indonesia, kaderisasi terbaik untuk disektor hukum adalah LBH. LBH mengajarkan bagaimana seseorang di didik dulu, kita belum kenal di advokat ada namanya PKPA, itu baru, LBH sejak tahun 1979 sudah punya KALABAHU bahkan yang diajari di PKPA itu tidak secanggih di KALABAHU. Lalu pada tahap kedua menjadi volunteer, seseorang akan diuji dulu satu tahun apakah benar ia berpihak kepada orang miskin dan tertinggal. Kalau dibayangkan mungkin ditempat lain sudah bisa dibayar 4juta di LBH Volunteer hanya 10rb rupiah perhari dan itu luar biasa menurut saya. Baru selama 1 tahun seleksi lagi dan sejak itu saya baru bisa menjadi anggota LBH”²⁹

Hermawanto selaku alumni LBH menjelaskan bahwa ada beberapa tahap untuk bisa menjadi anggota LBH Jakarta dan pintu pertama untuk melakukan kaderisasi yaitu KALABAHU yang diselenggarakan setiap tahun oleh LBH-LBH Kantor di seluruh Indonesia yang dipayungi oleh Yayasan Lembaga Bantuan Hukum

²⁹ Wawancara dari Hermawanto, SH., MH.tanggal 19 November 2016. Pukul. 13.06 WIB

Indonesia. Lalu salah satu wawancara yang dilakukan peneliti oleh salah satu alumni LBH Jakarta yaitu Dede Nurdin yaitu sebagai berikut :

“Ya pertama itu saya ikut KALABAHU, ya saya ikut KALABAHU bukan karena mau training-training doang, tapi memang sudah mau masuk LBH, dari yang ikut KALABAHU aja itu diseleksi dulu jadi yang bisa ikut berapa, terus baru bisa mengabdikan buat LBH Jakarta. Karena ya sebenarnya pintu pertama buat mengabdikan di LBH ya KALABAHU itu”³⁰

Menurut Dede Nurdin juga sama dengan apa yang diungkapkan oleh Hermawanto, bahwa pintu pengkaderan LBH Jakarta merupakan KALABAHU. Wawancara terkait proses untuk menjadi anggota LBH Jakarta selanjutnya dari salah satu Anggota LBH Jakarta sebagai Asisten Bantuan Hukum LBH Jakarta yaitu Shaleh Al Ghifari, salah satu hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut :

“ Pertama itu kita ikut KALABAHU, setelah seminggu kita di briefing lagi sama kawan-kawan staff di LBH dari masing-masing bidang untuk memperkenalkan jobdesk nya dari mulai cara kerja di divisi kampanye sampai jobdesk di pustaka sampai cara mengoperasikan fotocopy pun kita di briefing, baru setelah itu ada tes lagi untuk masuk di LBH sebagai APP atau ABH”³¹

Berikut juga hasil wawancara dari salah satu anggota LBH Jakarta yaitu saudara yaitu M. Rizky Yudha Prawira yang kini menjabat sebagai Asisten Bantuan Hukum di LBH Jakarta salah satu hasil dari wawancara oleh saudara Yudha yaitu:

“Mulainya daftar KALABAHU tes waktu itu sekitar 200 orang terus yang diambil hanya 50 saja orang untuk ikut KALABAHU abis KALABAHU sebulan kemudiannya tes lagi kalau lolos diangkat jadi APPsama juga keatasnya juga tes untuk menjadi PP”³²

³⁰ Wawancara dari Dede Nurdin, SH. tanggal 21 November 2016. Pukul 13.25 WIB

³¹ Wawancara dari Shaleh Al Ghifari, SH. Tanggal 29 November 2016. Pukul 11.27 WIB

³² Wawancara dari M. Rizky Yudha Prawira, SH. Tanggal 29 November 2016. Pukul 11.47 WIB

Seperti yang dijelaskan oleh saudara Yudha bahwa untuk menjadi peserta KALABAHU LBH Jakarta, seseorang harus melewati tes terlebih dahulu dan wajib membayar administrasi untuk mengikuti tes agar dapat mengikuti KALABAHU. Wawancara dari anggota LBH Jakarta selanjutnya dari saudara Julio Castor Achmadi, hasil dari wawancara oleh saudara Julio sebagai berikut :

“Pengkaderan di LBH sih menurut saya cukup oke. Di KALABAHU kita udah diajarin dari isu yang paling umum dari 4 isu yang menjadi target LBH Jakarta yaitu perburuhan, minoritas dan kelompok rentan, perkotaan dan masyarakat urban dan peradilan yang adil dan jujur jadi setelah menjadi APP di LBH kita akan ditempatkan dibagian itu begitu juga di PP nya nanti. Selalu melewati beberapa tes”³³

Di LBH Jakarta menurut saudara Julio merupakan salah satu pengkaderan yang sudah cukup baik karena kita belajar dari seluruh isu dari fokus kerja di LBH Jakarta, jadi setelah melewati tes untuk menjadi anggota sebagai Asisten Bantuan Hukum para calon anggota pun sudah siap ditempatkan di divisi manapun. Lalu terkait proses untuk menjadi anggota LBH Jakarta, wawancara terakhir dari saudara Ayu Eza Tiara, hasil dari wawancara saudara Ayu yang merupakan PP di LBH Jakarta sebagai Berikut :

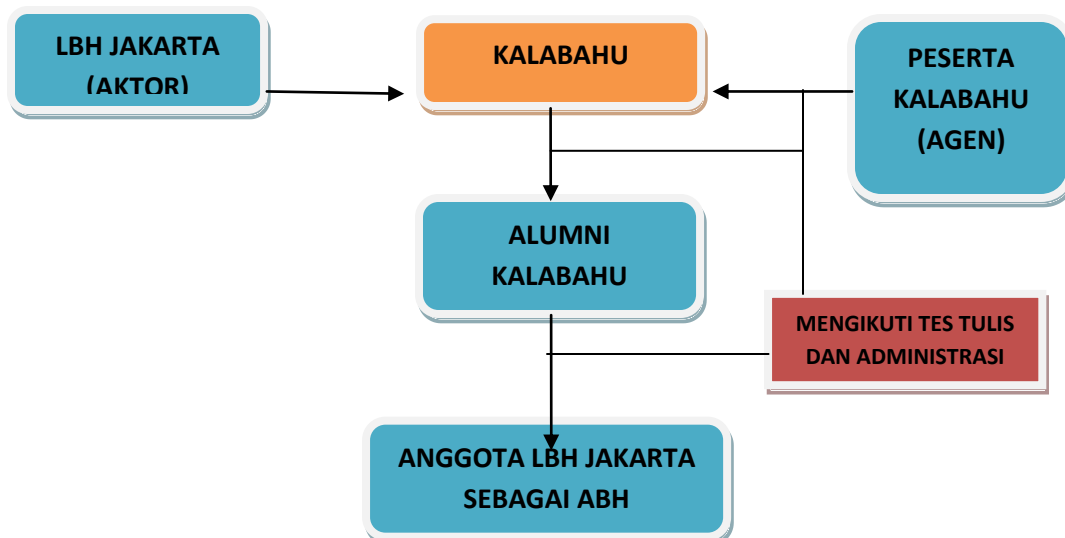
“Untuk KALABAHU aja itu diseleksi, yaitu seleksi administrasi dan tulis terus diseleksi lagi untuk bisa ikut KALABAHU setelah ikut KALABAHU itu kita juga diseleksi lagi apakah kita lulus atau tidak. Jadi hal ini menjadi acuan buat saya di KALABAHU kita mau belajar aja diseleksi berarti orang-orang di LBH merupakan pilihan dan bukan orang-orang biasa. Lalu sebulan ikut KALABAHU kita seperti sekolah ada nilai-nilai tugas, keaktifan dikelas sampai absen dan waktu angkatan aku banyak yang nggak lulus untuk dapat sertifikat, itu juga seleksi. Untuk mengabdikan sebagai APP syaratnya ada seleksi lagi setelah diseleksi baru bisa menjadi anggota LBH Jakarta sebagai APP”³⁴

³³ Wawancara dari Julio Castor Achmadi, SH. Tanggal 29 November. Pukul 14.00 WIB

³⁴ Wawancara dari Ayu Eza Tiara, SH., SSy. Tanggal 29 November 2016. Pukul 14.20 WIB

Hasil dari wawancara terkait kaderisasi di LBH oleh saudari Ayu selaku PP di LBH Jakarta sangat menjelaskan bahwa tidak mudah untuk menjadi anggota LBH Jakarta harus melewati beberapa seleksi. Sulitnya untuk masuk di LBH Jakarta menjadi acuan tersendiri bagi saudari Ayu yang kini menjadi PP di LBH Jakarta. Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara diatas terkait kaderisasi di LBH Jakarta yaitu KALABAHU sebagai pintu awal untuk menjadi anggota LBH Jakarta sebelum mengikuti KALABAHU para calon harus mengikuti beberapa tes yaitu tes administrasi dan tes tulis lalu setelah KALABAHU para peserta juga di didik layaknya dikelas lalu dan dilakukan lah seleksi untuk menjadi APP di LBH Jakarta, baru bisa seseorang bisa resmi menjadi anggota LBH Jakarta setelah melewati proses proses tersebut.

Bagan 3.1
Pola Proses Menjadi Anggota LBH Jakarta



Sumber: Data Analisis Peneliti (2017)

Tabel 3.1 menjelaskan bahwa terdapat beberapa proses dalam sistem kaderisasi di LBH Jakarta, setiap tahapan kaderisasi pihak LBH selalu memberi tes kepada calon anggota LBH Jakarta yaitu tes tulis dan tes administrasi. Mengabdikan di LBH Jakarta merupakan suatu kebanggaan karena, untuk mengikuti KALABAHU saja seseorang harus mengikuti seleksi dan harus membayar biaya pendaftaran, jadi tidak semua orang bisa mengikuti KALABAHU, karena pihak LBH akan melihat bagaimana capaian para anggota saat di bangku kuliah.

3.3 Faktor-faktor Pendorong Menjadi Anggota LBH Jakarta

Seseorang dalam menentukan pilihannya untuk bergabung menjadi anggota LBH Jakarta, tidak luput dari adanya faktor-faktor yang mendorong para individu ini untuk dapat bergabung menjadi salah satu anggota. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi individu dalam memutuskan pilihan menjadi anggota. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam memilih untuk menjadi anggota Lembaga Bantuan Hukum Jakarta yang diantaranya ialah:

1. Adanya Motivasi

Motivasi menjadi daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan, tenaga, serta waktunya untuk mengerjakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi juga merupakan usaha-usaha

yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi kerja merupakan bagian penting dalam suatu organisasi, dimana hal tersebut menjadi alat untuk pencapaian tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Motivasi kerja mengandung dua tujuan utama yang terdapat di dalam diri anggota, untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pribadi dan juga tujuan organisasi.

Motivasi muncul karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut, diantaranya ialah adanya rasa ingin mencapai sesuatu hasil dengan melakukan pekerjaan dengan baik, suatu kebutuhan dari dalam diri sendiri yang ingin melakukan suatu pekerjaan secara maksimal, pekerjaan yang dilakukan berkaitan dengan suatu tujuan, tugas-tugas yang diberikan menarik bagi anggota, mengerjakan pekerjaan agar membantu organisasi mencapai tujuannya, sebagai bekal pengalaman untuk di masa yang akan datang, hingga adanya perasaan ingin diakui oleh orang-orang di lingkungan mereka berada. Seseorang dalam menentukan pilihan untuk bergabung menjadi anggota LBH Jakarta, tentu diperlukan adanya motivasi-motivasi sebagai penunjang kinerja para anggota. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam menumbuhkan motivasi terdiri dari faktor yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor individu serta faktor organisasional.

2. Adanya Tujuan

Ketika memutuskan untuk menjadi anggota, seseorang tersebut memiliki tujuan-tujuan yang akan memberikan profit bagi mereka baik secara materi maupun

non materi. Tujuan ini juga akan mempertimbangkan untung rugi mereka ketika bergabung menjadi anggota. Ketika dirasa banyak keuntungan yang didapat maka para seseorang ini akan menentukan pilihannya untuk bergabung menjadi anggota LBH Jakarta. Rasionalitas seseorang dalam memilih untuk menjadi anggota, tidak luput dari tujuan-tujuan di dalamnya. Hasil wawancara yang penulis dapatkan di lapangan, anggota LBH Jakarta memiliki beberapa tujuan ketika menjadi anggota yang diantaranya Hermawanto merupakan alumni LBH Jakarta dan telah mengabdikan di LBH Jakarta kurang lebih selama 8 tahun, dan kini telah melanjutkan program doktor di Universitas Brawijaya Jakarta. Saat melakukan wawancara informan memilih hari Sabtu tanggal 19 November 2016 dimana penelitian dilakukan di Universitas Brawijaya tempat Hermawanto melakukan studi program doktornya. Salah satu hasil wawancara yang dilakukan oleh Hermawanto adalah:

“Hidup adalah pilihan, itu pertama saya harus yakini setelah saya lulus KALABAHU kemudian kita ditawarkan di LBH kemudian mendaftar kalau mau menjadi volunteer selama 1 tahun. Volunteer di LBH itu saat itu saya dibayar perhari 10rb rupiah. Pada saat itu hidup itu adalah pilihan, saya harus memilih dan saya merasa di LBH lah saya bias belajar menjadi lawyer, disitulah nurani saya akan diasah, disitulah insting lawyer saya akan diasah. Karena apabila saya setelah lulus KALABAHU lalu bekerja ditempat lawyer pasti saya akan ditugaskan untuk mengangkat tas si bos, namun ketika saya menjadi volunteer di LBH walau dengan honor yang sangat tidak layak tapi disitu saya bisa belajar tentang hukum dan nurani tentang hukum itu sendiri, kita tidak mengejar uang yang sebanyak-banyaknya tapi saya belajar bagaimana hukum itu harus ditegakkan walau dengan kondisi sepahit apapun”³⁵

Hasil dari wawancara oleh Hermawanto sebagai Alumni LBH Jakarta merasa bahwa masuk LBH merupakan suatu pilihan hidup, untuk menegakan hukum walau dengan kondisi sepahit apapun dan di LBH beliau merasa bahwa di LBH ia tidak

³⁵ Wawancara dari Hermawanto, SH., MH. tanggal 19 November 2016. Pukul. 13.06 WIB

hanya belajar tentang hukum tetapi nurani dari hukum itu sendiri. Begitu juga wawancara selanjutnya oleh Dede Nurdin yang merupakan alumni dari LBH Jakarta.

Salah satu hasil dari wawancara beliau adalah :

”Kalau masuk ke LBH itu dari KALABAHU ada yang tidak berminat atau tidak lulus seleksi. Kalo hukum itu kan cenderung bersifat eksklusif untuk kalangan miskin terkesan tidak bisa mengakses hukum dan ada kecendrungan juga atau hukum itu tajam keatas tumpul kebawah nah untuk hal itulah saya masuk LBH karena melihat hal itu”³⁶

Wawancara tersebut memperlihatkan bahwa untuk masuk LBH tidak harus berbicara lagi tentang uang, tetapi karena hukum yang sangat sulit diakses khususnya oleh kalangan miskin juga menjadi faktor yang membuat beliau melanjutkan pengabdian mereka di LBH Jakarta. Menurut Shaleh Al Ghifari, S. H. yang merupakan APP di LBH Jakarta yang bersedia diwawancarai. Salah satu hasil wawancara beliau sebagai berikut :

“ini sangat personal ya, kalau dipandangan masyarakat secara umum memang ketika kita punya kemampuan sangat layak mencari pekerjaan yang dibayar secara layak dan membuat sejahtera, itu betul tapi disisi lain kita sebagai srjana kita juga punya rasa ingin sharing apa yang kita dapat dikampus, semangat berbagi itu saja karena terdapat kebahagiaan didalam itu, masyarakat lagi membutuhkan kita bantu itu ada kebahagiaan, disisi lain di LBH Jakarta ini berbeda dengan law firm berbeda dengan kantor lawyer kita dapat praktek secara utuh dan kita bisa menangani kasus secara maksimal jadi tidak saja kita sekedar fotokopi, kita disini lebih maksimal di LBH Jakarta nah itu salah satu motivasi nya jadi lebih dapat pelajaran yang lebih besar”³⁷

Hasil wawancara oleh Shaleh Al Ghifari, SH. beliau berpendapat jika ia mengabdikan di LBH Jakarta, ia dapat mendapat kebahagiaan dari saling berbagi ilmu dan pengalaman lalu juga dapat membantu sesama yang merupakan bagian dari

³⁶ Wawancara dari Dede Nurdin, SH. tanggal 21 November 2016. Pukul 13.25 WIB

³⁷ Wawancara dari Shaleh Al Ghifari, SH. Tanggal 29 November 2016. Pukul 11.27 WIB

kebahagiaan itu sendiri. Berikut juga hasil wawancara dari salah satu anggota LBH Jakarta yang menjabat sebagai APP yaitu M. Rizky Yudha Prawira, S. H. salah satu hasil dari wawancara sebagai berikut :

“Saya di UNDIP diajarkan tentang hukum progresif yaitu hukum untuk manusia bukan manusia untuk hukum dan saya ngelihat ya setelah lulus ngelihat kebanyakan orang masuk kalo bisa BUMN digaji sekian-sekian kemudian bisa berumah tangga beberapa tahun kemudian, terus saya pikir itu membosankan banget pola kayak gitu. Terus selama 4 tahun belajar hukum progresif sayang kalo gak bisa saya implementasiin setidaknya untuk sekarang ini karena mumpung masih muda, dan gua ngelihat LBH Jakarta ini cukup progresif untuk saya ini wadah yang tepat untuk saya mengimplementasikan hukum progresif”³⁸

Hasil wawancara dari M. Rizky Yudha Prawira, S. H. melihat bahwa beliau masuk LBH untuk mengimplementasikan hukum progresif yang telah ia pelajari di bangku perkuliahan. Hasil wawancara selanjutnya dari Julio Castor Achmadi, S. H. yang merupakan APP. Salah satu hasil wawancara beliau sebagai berikut :

“Karena saya ambil hukum dan masyarakat tujuan saya gak lagi mau masuk law firm tapi saya mau masuk lembaga dan yang saya pilih adalah LBH. Karena saya kagum sama LBH karena LBH gak mengerjakan hal yang secara kasar gak dilakukan oleh Negara kayak kasus penggusuran pemerintah tidak memberikan tempat tinggal yang layak untuk beberapa orang nah di LBH kita memperjuangkan itu, lalu buruh karena pemerintah khususnya disini lebih fokus pada investasi modal jadi segelintir orang yang kaya dibiarkan makin kaya mereka lebih mementingkan pertumbuhan ekonomi dibandingkan pemerataan. Jadi LBH ini adalah lembaga yang cukup kuat terhadap hal yang tidak dibela oleh Negara”³⁹

Hasil wawancara oleh Julio Castor Achmadi, S. H. ia masuk LBH karena pada saat di bangku kuliah ia belajar tentang hak asasi manusia di jurusan hukum dan masyarakat, dan menurut beliau LBH merupakan *Non-Governmental Organization* yang tepat untuk dirinya untuk mengimplementasikan semua yang ia dapatkan

³⁸Wawancara dari M. Rizky Yudha Prawira, SH. Tanggal 29 November 2016. Pukul 11.40 WIB

³⁹ Wawancara dari Julio Castor Achmadi, SH. Tanggal 29 November. Pukul 14.00 WIB

dibangku kuliah. Terakhir adalah wawancara dari salah satu PP LBH Jakarta yaitu

Ayu Eza Tiara, S.H., S.Sy. salah satu hasil wawancara beliau:

“Kalau kita berbicara tentang pengacara kita berbicara bagaimana kita membela klien, memang kalau aku sendiri dari dulu orang yang akan membela kaum minoritas, ya kalau kita berbicara hukum dan perubahan kan gak hanya di LBH karena LBH kan adalah salah satu wadah. Di LBH kita belajar mencari celah hukum jadi LBH adalah tempat yang tepat untuk seorang aktivis atau tempat yang nyaman lah. Kalau aktivis diluaran sedikit resah lalu gak dibayar tapi di LBH dibayar walaupun bukan menjadi tujuan utama jadi di LBH kita lebih aktif dan juga bisa mendapat uang walaupun gak seberapa bahkan kadang suka gak keluar uangnya”⁴⁰

Hasil wawancara oleh salah satu PP LBH Jakarta Ayu Eza Tiara, S.H., S.Sy. menjelaskan bahwa insting dirinya untuk membela kaum-kaum minoritas menjadikan LBH Jakarta menjadi wadah yang tepat untuk dirinya bertindak sebagai aktivis oleh kaum-kaum minoritas.



Sumber : Analisis Peneliti (2016)

Tabel 3.2 menjelaskan bahwa keputusan yang diambil oleh para individu untuk menjadi anggota LBH di latar belakangnya oleh beberapa hal, salah satu faktor yang sangat kuat yaitu dalam partisipasi didalam perubahan dan ketidakadilan. Melihat masalah-masalah yang ada di Indonesia khususnya keadilan hukum

⁴⁰ Wawancara dari Ayu Eza Tiara, SH., SSy. Tanggal 29 November 2016. Pukul 14.20 WIB

membuat mereka memilih LBH sebagai pilihan hidup mereka guna mencapai tujuan hidup mereka sebagai aktivis hukum.

3.4 Penutup

Bab ini telah menjelaskan terkait rasionalitas seseorang yang terbentuk berdasarkan adanya faktor-faktor pendorong yang menyebabkan seseorang memilih untuk menjadi salah satu anggota Lembaga Bantuan Hukum Jakarta. faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi tersebut. Faktor yang utama yaitu dimana seseorang ingin menjadi seorang *lawyer*, tidak hanya sekedar menjadi *lawyer* tetapi juga menjadi *lawyer* yang mengerti hukum dan mengerti hati nurani hukum itu sendiri, karena pada dasarnya di LBH mereka dituntut bekerja dengan ikhlas dan tidak berorientasi pada uang.

Faktor berikutnya yaitu ingin mengimplementasikan ilmu yang mereka dapat selama di bangku kuliah, karena menurut mereka saat menjadi anggota kita bisa mendapatkan hal tersebut. Faktor yang selanjutnya karena individu tersebut ingin berpartisipasi dalam perubahan khususnya masalah keadilan hukum, karena menurut mereka LBH merupakan tempat yang nyaman bagi aktivis.

Faktor yang terakhir berupa keprihatinan para anggota terhadap kondisi hukum di Indonesia yang menurut mereka tajam kebawah tumpul keatas, menjadikan mereka ingin melindungi mereka yang berada di titik bawah tersebut seperti masyarakat miskin dan masyarakat yang buta akan hukum sehingga mereka mudah

tertindas oleh pihak yang memiliki kekuatan di bidang hukum. Untuk menjadi anggota LBH Jakarta seseorang harus melewati beberapa proses. Karya Latihan Bantuan Hukum merupakan pintu utama untuk menjadi anggota LBH Jakarta, untuk mengikuti KALABAHU seseorang diwajibkan membayar biaya administrasi agar bisa mengikuti seleksi untuk mengikuti KALABAHU. Pelatihan KALABAHU dilakukan selama satu bulan dimana didalamnya peserta melakukan pelatihan di dalam kelas dan langsung terjun langsung ke lapangan.

BAB IV

ANALISIS RASIONALITAS DALAM MENENTUKAN PILIHAN MENJADI ANGGOTA LBH JAKARTA

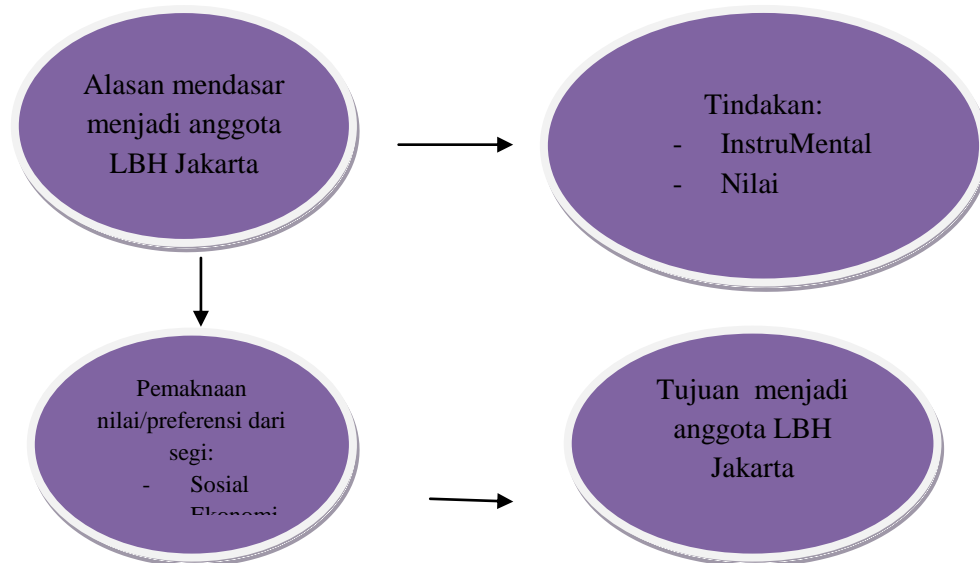
4.1 Pengantar

Pembahasan penelitian terkait rasionalitas dalam menentukan pilihan menjadi anggota LBH Jakarta , maka dalam bab ini peneliti akan menganalisis hasil dari temuan-temuan lapangan dengan menggunakan teori tindakan sosial yang menghasilkan tindakan individu secara rasional. Teori ini peneliti anggap sebagai teori yang sesuai ataupun relevan dengan judul penelitian yang peneliti ambil. Rasional sendiri merupakan suatu pemahaman individu yang sebelumnya sudah dipertimbangkan berdasarkan pikiran secara logis dan juga menggunakan akal sehat. Selain itu, rasional juga dapat disebut sebagai hal-hal yang dilakukan melalui dasar-dasar pertimbangan dan juga pemikiran menggunakan akal sehat dan secara logis, dengan kata lain rasionalitas dalam menentukan pilihan pribadi suatu individu berdasarkan akal yang sudah disesuaikan secara logika masing-masing individu.

Rasionalitas akan timbul dengan sendirinya ketika suatu individu dihadapkan dengan beberapa pilihan, dimana terdapat kebebasan dalam memilih suatu pilihan serta secara tidak langsung memaksa individu tersebut untuk menentukan suatu pilihan tersebut. Rasionalitas dalam memilih suatu hal, akan disebut sebagai suatu hal

yang rasional ketika pilihan tersebut ditentukan berdasarkan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan individu tersebut secara maksimal. Sikap ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu akan ditentukan oleh rasionalitas yang mereka ambil. Bab ini akan menjelaskan dan menganalisis lebih lanjut lagi terkait rasionalitas seseorang memilih menjadi anggota LBH Jakarta. Seperti apa preferensi yang ingin dicapai oleh para peserta tersebut sehingga memutuskan serta memilih untuk menjadi anggota LBH Jakarta. Sebelum memasuki penjabaran analisis terkait penelitian ini, maka peneliti akan menggambarkan skema pembahasan di dalam bab ini:

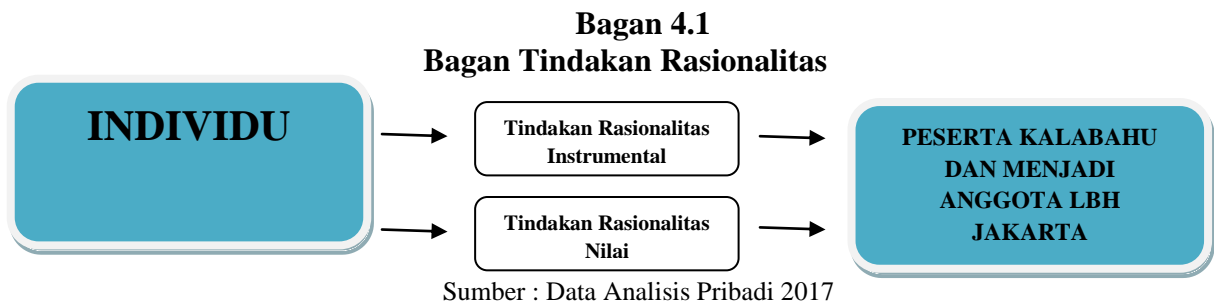
Skema 4.1
Analisis Rasionalitas Peserta dalam Menentukan Pilihan Sebagai Anggota



Sumber: Data Analisis Peneliti 2017

4.2 Analisis Rasionalitas Calon Anggota LBH Jakarta

Setiap individu memiliki orientasi tersendiri dalam menentukan pilihan mereka secara rasional, pilihan yang mereka ambil ditindak berdasarkan pencapaian tujuan yang dibangun oleh preferensi mereka. Individu tersebut menentukan pilihannya demi memenuhi pemuasan kebutuhan dan keinginan mereka, selain itu mereka juga akan memaksimalkan keuntungan yang sekiranya dapat mereka peroleh.



Teori tindakan sosial merupakan hal yang menentukan rasionalitas seorang individu dalam melakukan suatu pilihan, tindakan rasionalitas individu dibagi menjadi empat tipe tindakan⁴¹ yang diantaranya ialah pertama rasionalitas instrumental dimana tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, tindakan ini merupakan sebuah tindakan yang condong pada tingkat efektivitas dan efisiensi. Kedua, Rasionalitas Nilai dimana tindakan yang melihat alat-alat hanya sekedar pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sebab tujuan yang terkait dengan nilai-nilai sudah ditentukan. Ketiga, Tindakan tradisional dimana tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa

⁴¹Listiyono Santoso. *Op.cit.* hlm.107

perencanaan, tanpa refleksi yang sadar. Keempat, Tindakan afektif dimana tindakan yang dilakukan dan didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual.

1. Alasan Mendasar Menjadi Anggota LBH Jakarta

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang telah peneliti peroleh terhadap para informan, terlihat bahwa adanya tujuan serta motivasi ketika peserta memutuskan untuk menjadi anggota LBH Jakarta. Menurut Gomes⁴² dijelaskan bahwa faktor-faktor motivasi kerja terdiri dari dua bagian yaitu faktor individual dan faktor organisasional. Faktor individual terdiri dari kebutuhan-kebutuhan (*needs*), tujuan-tujuan (*goals*), sikap (*attitudes*), dan kemampuan (*ability*). Sedangkan yang tergolong faktor organisasional mencakup pembayaran gaji/upah, keamanan pekerjaan, hubungan sesama pegawai, pengawasan, pujian, dan pekerjaan itu sendiri. Para individu ini beranggapan bahwa menjadi anggota LBH Jakarta dapat menguntungkan mereka baik dari segi sosial, ekonomi, serta pengaruh psikologis di dalam diri para anggota, dibandingkan ketika para peserta tersebut tidak menjadi anggota LBH Jakarta. Perbandingan tersebut dapat dilihat secara jelas, yaitu dimana ketika mereka masih belum menjadi anggota LBH Jakarta, pandangan terhadap hukum belum mencapai preferensi secara maksimal.

Tindakan rasional seorang individu dapat dilihat melalui bagaimana hubungan tindakan individual akan menimbulkan perilaku sistem sosial. Adanya rasionalitas dalam tindakan para peserta ketika memilih untuk menjadi anggota LBH Jakarta,

⁴² Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset 2001), hlm. 180.

dapat dilihat melalui faktor-faktor pendorong serta pertimbangan terkait keuntungan apa saja yang akan di dapat ketika bergabung menjadi salah satu anggota LBH Jakarta demi mencapai tujuan awal para anggota dalam melakukan pilihannya.

Melalui rasionalitas yang dimiliki peserta, suatu tindakan peserta terjadi berdasarkan adanya pengalaman, persepsi, pemahaman dan juga stimulus suatu objek dalam situasi tertentu. Tindakan peserta ini merupakan tindakan yang rasional yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Secara umum setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang akan berdasarkan pada sebuah pengalaman dan pemahaman yang telah dialami. Individu tersebut akan menentukan suatu tindakan tentunya berdasarkan pada sebuah tujuan yang jelas. Tindakan calon anggota LBH Jakarta ini nantinya akan memunculkan sebuah penafsiran-penafsiran terkait apa yang dipilihnya.

Seperti halnya tindakan dalam memilih untuk menjadi anggota LBH Jakarta. Pemilihan yang dilakukan oleh individu tersebut didasari oleh pengalaman serta pemahaman yang dimiliki oleh seorang itu sendiri. Pengalaman tidak hanya berasal dari peserta itu sendiri, namun adanya pengalaman orang lain juga mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Hal tersebut muncul karena adanya penafsiran yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhi seseorang tersebut dalam melakukan suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh peserta ini tentunya mempunyai sebuah tujuan yang pasti, yaitu untuk dapat bisa bergabung menjadi salah satu anggota LBH Jakarta. Tujuan untuk bisa menjadi anggota, diperlukannya sarana-sarana untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Sarana yang dimaksud ialah

adanya potensi dalam diri dan dapat menerima konsekuensi yang akan ditanggung ketika menjadi anggota. Adanya tujuan serta pertimbangan keuntungan di dalamnya tentunya menjadi hal penentu peserta dalam memilih untuk menjadi anggota Lembaga Bantuan Hukum Jakarta.

Rasionalitas yang dimiliki oleh seseorang dalam memilih untuk menjadi anggota, akan memperlihatkan berbagai kenyataan pengalaman individu yang dalam hal ini menjadi sang aktor terhadap pemikiran rasional peserta tersebut dalam mempertimbangkan konsekuensi apa saja yang akan terjadi sekaligus keuntungan apa saja yang akan diperoleh ketika menjadi anggota LBH Jakarta. Pilihan rasional para peserta terkait kegiatan mereka sebagai anggota diawali dengan terlihatnya potensi serta peluang yang dapat menunjang karir ketika terjun langsung di masyarakat. Sumber daya yang dimiliki seperti minat dan juga bakat dalam ruang lingkup hukum menjadi salah satu pendorong para peserta tersebut untuk memantapkan diri sebagai anggota LBH Jakarta tanpa adanya rasa keterpaksaan atau pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh individu yang menjadi anggota, para individu tersebut memilih untuk menjadi anggota bukan semata-mata hanya ingin mengisi waktu luang dan bekerja saja, namun didasari oleh kemauan para individu itu sendiri sehingga terjun untuk menjadi anggota. Walaupun mereka menyadari bahwa keikutsertaan mereka sebagai anggota akan menghabiskan tenaga yang ekstra dan dibayar dengan gaji yang seadanya. Potensi-potensi yang mereka miliki tentunya dapat mempermudah mereka untuk memperoleh keuntungan secara maksimal dari tujuan yang mereka inginkan.

Rasionalitas yang dipahami oleh individu tersebut dibagi menjadi dua pemaknaan dalam rasionalitas para peserta ketika memilih untuk menjadi anggota LBH Jakarta. Rasionalitas tersebut terdiri dari sudut pandang ekonomi dan juga sosial. Melalui rasionalitas secara ekonomi dikatakan bahwa rasionalitas ekonomi merupakan argument yang menyatakan bahwa kepuasan secara material merupakan faktor motivasi di dalam eksistensi manusia, selain itu juga terdapat pilihan-pilihan yang rasional dalam memenuhi kepuasan material sehingga mendominasi pertimbangan individu dalam menentukan suatu pilihan. Peserta memiliki pemahaman rasional secara ekonomi dimana kepuasan secara materi yang di dapat individu tersebut ketika menjadi anggota LBH Jakarta, merupakan salah satu bentuk motivasi sehingga menentukan pilihannya untuk bergabung menjadi anggota. Kepuasan secara materi yang dapat diperoleh diantaranya ialah upah ketika melaksanakan kegiatan atau tugas-tugas yang diberikan, disediakannya sarana dan prasarana. Pemuasan kebutuhan secara ekonomi inilah yang menjadi faktor motivasi untuk menjadi anggota LBH Jakarta. Sudut pandang pada bidang ekonomi tidak terlalu menjadi fokus bagi para informan, karena LBH Jakarta merupakan lembaga *non profit* sehingga berpengaruh pada pendapatan anggotanya.

Berdasarkan segi psikologis maupun sosial, individu tersebut merasa bahwa keterlibatan mereka ketika menjadi anggota dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan sosial mereka sebagai anggota. Adanya rasa kebanggaan dan suatu bentuk aktualisasi yang terdapat di dalam diri, membuat mereka merasakan dampak yang akan menguntungkan diri mereka. Seperti halnya mereka yang menjadi anggota ini

akan merasa bangga ketika teman-temannya yang lain melihat dirinya mampu menjadi pengabdian di LBH Jakarta karena untuk menjadi anggota LBH Jakarta merupakan hal yang tidak mudah. Menjadi bagian atau menjadi agen dalam perubahan khususnya dibidang ketidakadilan hukum merupakan alasan mengapa mereka berminat untuk masuk ke LBH Jakarta, karena apabila seorang sarjana hukum bekerja di *law firm* belum tentu menjadi agen perubahan karena mereka bekerja sesuai dengan keinginan dan kepuasan klien. Seperti yang dikatakan oleh Kartono⁴³ menyebutkan bahwa motivasi berasal dari kata lain *motivaus* yang berarti sebab, alasan dasar, pemikiran dasar, ide pokok, gambaran dorongan bagi seseorang untuk berbuat, yang memberikan pengaruh besar sekali terhadap segenap tingkah laku seorang manusia.

2. Tindakan Individu Berdasarkan Rasionalitas Instrumental

Tindakan rasional yang dilakukan secara instrumental lebih berfokus kepada tindakan yang dilakukan oleh individu dengan lebih memperhitungkan cara-cara yang akan digunakan berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang telah memperhitungkan efektivitas serta efisiensi terkait cara yang digunakan untuk meraih masing-masing tujuannya dalam pilihannya untuk menjadi anggota. Mereka memiliki alasan tersendiri dalam menentukan pilihannya untuk menjadi anggota LBH Jakarta. Kesempatan untuk bisa belajar dan mengasah potensi yang ada di dalam diri, dilihat sebagai suatu hal yang dinilai sangat efektif juga

⁴³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Rajawali, Jakarta, 2003), hlm. 56.

efisien dalam mendapatkan kesempatan juga peluang untuk nantinya dapat terjun langsung di masyarakat.

Anggota LBH Jakarta nantinya akan mendapatkan sertifikat bahwa seseorang tersebut mendapat surat keterangan bahwa pernah bekerja di LBH Jakarta. Tentunya hal tersebut menjadi suatu hal yang tergolong sangat efisien ketika nanti melamar pekerjaan secara nyata, dimana mereka sudah memiliki pengalaman bekerja kurang lebih selama satu tahun atau lebih, dengan demikian individu ini akan dinilai lebih siap dan sudah memiliki pengalaman di dunia pekerjaan terlebih LBH Jakarta merupakan lembaga yang lulusannya diperitungkan karena terbiasa bekerja secara bersih tanpa berorientasi pada uang.

Menjadi anggota LBH Jakarta dianggap menjadi salah satu keuntungan bagi seseorang itu sendiri. Para peserta dapat berlatih dan memiliki pengetahuan terkait dunia advokat sesungguhnya. Kemampuan yang dimiliki akan diasah dan dilatih agar dapat menjadi pribadi yang siap untuk terjun langsung di dunia hukum. Individu tersebut perlu melakukan pelatihan-pelatihan seperti KALABAHU agar potensi yang para anggota miliki ini akan terasah. Individu yang menjadi anggota LBH Jakarta cenderung lebih siap serta lebih memiliki banyak pengalaman ketika melakukan pekerjaan. Individu ini juga sudah bisa beradaptasi dengan cepat serta mampu berkomunikasi dengan lebih baik ketika berhadapan langsung dengan orang banyak dan kasus-kasus hukum. Beragamnya pembelajaran dan pelatihan secara tidak langsung yang dirasakan membuat individu tersebut merasakan adanya bentuk

efektivitas serta efisiensi dalam melakukan pilihan untuk bergabung menjadi anggota Lembaga Bantuan Hukum Jakarta.

Rasionalitas individu menjelaskan bahwa tujuan-tujuan yang dilakukan oleh aktor diawali dengan pandangan seseorang tersebut dari sisi ekonomi, namun bagi mereka yang menjadi anggota LBH Jakarta tujuan-tujuan tidak hanya mencakup permasalahan ekonomi saja tetapi terdapat beberapa tujuan di luar dari tujuan ekonomi. Terlihat dari permulaan individu tersebut menjadi anggota LBH Jakarta dengan beragam pernyataan yang disampaikan bahwa tujuan awal para informan untuk menjadi anggota bukan atas dasar ingin mencari pendapatan. Akan tetapi lebih mencakup kepada hal-hal yang dapat mengasah potensi serta kemampuan mereka dan berpartisipasi dalam perubahan atau pada sisi sosial para informan.

Rasionalitas individu yang menjadi anggota LBH Jakarta dapat terbentuk melalui pemaknaan para anggota terhadap LBH Jakarta, sehingga individu tersebut melakukan pilihannya untuk dapat bergabung menjadi anggota. Makna-makna yang terbentuk diantaranya ialah makna secara sosial dan ekonomi. Kedua pemaknaan peserta yang menjadi anggota terhadap LBH Jakarta inilah yang secara tidak langsung menumbuhkan memunculkan pilihannya selama individu tersebut menjabat menjadi salah satu anggota.

Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor penentu individu dalam menentukan pilihannya, baik secara proses psikologis yang terdapat di dalam diri individu hingga dalam suatu proses bekerja yang akan mempengaruhi keputusan anggota terhadap

pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan. Ketika bergabung dan sudah resmi menjadi anggota, secara otomatis nantinya akan mempengaruhi mereka untuk tetap menjadi anggota LBH Jakarta, memiliki rasa kepercayaan yang tinggi, menerima keseluruhan nilai-nilai yang terkandung di dalam organisasi, mentaati segala bentuk peraturan yang diberlakukan, hingga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tiap-tiap tugas yang diberikan oleh pimpinan. Para individu dalam menentukan pilihannya sebagai anggota, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berada di ruang lingkup LBH Jakarta. Diantaranya ialah adanya upaya untuk selalu mempererat hubungan antar anggota, saling terbuka satu sama lain terkait hubungan pekerjaan, adanya bentuk pengertian antara pimpinan dan juga anggota, pimpinan mengayomi para anggota dengan baik dan menganggapnya sebagai rekan kerja, pimpinan dapat memahami para anggota dengan baik berdasarkan sikap kekeluargaan, dan juga melaksanakan kegiatan-kegiatan di luar pekerjaan seperti rekreasi ataupun sekedar kumpul bersama para anggota. Proses penentuan dalam memilih untuk menjadi anggota tersebut mencakup keadaan aktivitas para anggotanya yang berhubungan secara fisik, psikis, serta sosial. Hal tersebut menjadikan anggota memiliki sikap agar selalu mentaati peraturan yang sudah ditetapkan, melaksanakan serta mengamalkan segala hal yang ditaati dengan penuh rasa tanggung jawab serta secara sadar, yang dapat diidentifikasi secara personal terkait upaya dalam mencapai tujuan organisasi sesuai kemampuan yang dimiliki oleh anggota. Tentunya dapat meningkatkan efektifitas suatu organisasi melalui pengabdian oleh para anggota.

Terkait hal-hal tersebut, proses individu untuk menjadi anggota LBH Jakarta dapat pula dipengaruhi oleh adanya pemberian upah walaupun upah yang didapat tidak sebesar upah yang diterima di *law firm*, kesempatan untuk mengasah potensi, hingga peluang untuk mendapatkan relasi yang nantinya akan bermanfaat ketika mereka terjun ke dalam dunia kerja sesungguhnya. Tindakan rasionalitas instrumental, dalam mencapai suatu tujuannya individu akan mempertimbangkan efektivitas serta efisiensi dari hal-hal yang dilakukannya. peserta juga akan memperhitungkan segala bentuk keuntungan yang akan diperoleh ketika memutuskan suatu keputusan di dalam kehidupan mereka. Jika preferensi atau nilai yang di dapat tidak sebanding, maka akan mempengaruhi besarnya keputusan mereka untuk memilih ikut serta dalam keanggotaan. Namun sebaliknya, jika keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh ke arah yang positif bagi kehidupan para anggota tersebut maka keyakinan para peserta untuk menjadi anggota akan semakin besar meskipun mereka harus menghadapi konsekuensi yang ada.

Individu yang memutuskan untuk ingin menjadi anggota sudah mengetahui konsekuensi yang harus mereka terima. Seperti waktu bekerja yang sangat pada baik di dalam kantor dan diluar kantor lalu pendapatan yang seadanya yang didapatkan tidak sesuai dengan jerih payah kerja mereka karena LBH merupakan lembaga yang tidak berorientasi pada uang. Meskipun pada awalnya dibutuhkan penyesuaian diri yang cukup sulit, namun mereka dapat mengatasinya dengan cukup baik. Hal tersebut disebabkan oleh tujuan-tujuan serta motivasi awal para peserta untuk menjadi anggota lebih besar, sehingga dapat memperkuat komitmen ketika menjadi anggota.

Berdasarkan apa yang terlihat, individu tersebut menyadari kemampuannya dalam berkecimpung di dunia hukum. Potensi yang dimiliki oleh peserta diantaranya ialah *skill* atau kemampuan yang dibutuhkan LBH Jakarta. Kemampuan yang dimiliki oleh mereka diantaranya ialah kemampuan untuk berbicara di depan orang banyak dengan baik, melakukan advokasi terhadap kasus hukum dengan sangat baik serta mampu menjaga nama baik dan citra positif organisasi .

Para Alumni KALABAHU selaku informan, melalui rasionalitas yang mereka miliki akan melihat tingkat efektivitas serta efisiensi yang dimiliki untuk dapat merealisasikan tujuan-tujuan awal mereka ketika memutuskan untuk menjadi anggota. Individu tersebut diharuskan untuk memiliki inisiatif yang tinggi jika ingin mencapai tujuan mereka secara maksimal selama menjadi anggota. Memiliki kemampuan yang baik tidaklah cukup, namun diperlukan pula komitmen serta usaha yang keras untuk mengasah potensi yang dimiliki. Melalui komitmen dan juga kemauan yang tinggi untuk berkembang, tentunya dapat mengantarkan para anggota kepada pencapaian tujuan yang diinginkan sebelumnya.

Individu menjadi anggota diharuskan untuk patuh dengan segala peraturan yang diberlakukan, serta peserta yang menjadi anggota ini memiliki dedikasi yang tinggi terhadap LBH Jakarta. Tentunya anggota berperan aktif dan tidak ragu untuk memberikan masukan ataupun saran-saran terhadap kegiatan yang sedang dikerjakan. Mereka yang menjadi anggota ini juga dapat memberikan saran dalam segi kebijakan yang berlaku di LBH Jakarta. Selain itu para individu yang menjadi anggota mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan mampu bekerja sama oleh seluruh tim

yang berada di LBH Jakarta, sehingga memiliki solidaritas yang tinggi antar sesama anggota. Individu yang menjadi anggota ini pun dapat dikatakan memiliki inisiatif yang cukup tinggi, anggota akan siap melakukan pekerjaan tanpa harus diberi instruksi terlebih dahulu, bahkan para anggota ini akan melakukan pekerjaan yang diminta walaupun di luar jam kerja mereka meskipun harus melakukan lembur.

3. Tindakan Peserta Berdasarkan Rasionalitas Nilai

Individu memiliki tujuan yang ingin dicapai dibalik tindakan para individu tersebut memilih untuk menjadi anggota LBH Jakarta. Tindakan rasionalitas nilai, memiliki latar belakang yang cenderung mengutamakan tujuannya berdasarkan hubungan nilai yang absolut dan nilai akhir bagi alumni KALABAHU itu sendiri, hal tersebut tentunya sudah dipertimbangkan secara sadar ketika ingin mencapai tujuan-tujuannya. Nilai merupakan suatu hal yang memungkinkan individu tersebut membuat keputusannya terkait hal-hal apa saja yang dibutuhkan atau hal-hal apa yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai oleh para peserta ketika menjadi anggota LBH Jakarta didasari oleh adanya keinginan untuk mencapai nilai absolut. Ketika menjadi anggota, para peserta mengharapkan adanya suasana lingkungan yang menyenangkan juga nyaman baik secara fisik maupun nonfisik.

Pencapaian tujuan individu tersebut dalam memilih bergabung menjadi anggota dapat terbentuk berdasarkan fasilitas dan kenyamanan yang tercipta di dalam lingkungan kerja mereka, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu penunjang dalam membentuk penentuan pemilihan para peserta tersebut dihasil akhir ketika menjadi anggota. Lingkungan yang nyaman di ruang lingkup ketika individu ini

melaksanakan kegiatan tentunya memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja para anggota dalam organisasi tersebut. Lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan menjadi salah satu faktor yang dapat membuat para anggota merasa senang dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan yang diberikan kepada mereka.

Lingkungan kerja yang menyenangkan bagi anggota melalui pengikatan hubungan yang harmonis dengan atasan, sesama anggota, maupun bawahan serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai yang ada di tempat bekerja akan membawa dampak yang positif bagi anggota, sehingga kinerja anggota dapat meningkat. Hubungan yang harmonis serta rasa saling membutuhkan satu sama lain inilah yang akan membuat tiap-tiap anggota merasa dihargai. Hubungan yang baik antar sesama anggota akan mewujudkan proses penyelesaian pekerjaan yang sangat baik. Para anggota tidak merasa terintimidasi atau merasa asing dengan lingkungan tempat mereka melakukan aktifitas. Hubungan yang harmonis antar anggota sangat berperan penting dalam keberlangsungan suatu organisasi. Rasa nyaman, dan rasa memiliki membuat para anggota ingin memberikan yang terbaik bagi LBH Jakarta. Bukan hanya ilmu yang mereka dapat, akan tetapi rasa kebersamaan dan juga kenyamanan untuk saling mengisi satu sama lain. LBH Jakarta tidak hanya dijadikan sebagai tempat menyalurkan segala ide dan kreatifitas, tetapi juga sebagai keluarga dan rumah kedua bagi mereka.

Melalui segala bentuk fasilitas serta kenyamanan yang diberikan, secara tidak langsung akan menciptakan perasaan untuk selalu bekerja dengan sebaik mungkin dan tidak mengecewakan. Fasilitas-fasilitas yang diberikan seperti disediakannya

wifi, komputer, dan fasilitas penunjang lainnya juga membuat para anggota merasa *betah*. Adanya rasa ingin belajar dan menyalurkan *passion* yang ada di dalam diri, membuat para peserta yang menjadi anggota LBH Jakarta haus akan rasa ingin terjun langsung dalam praktek bersosialisasi dengan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para peserta inilah yang nantinya akan para peserta tersebut jadikan modal ketika menghadapi dunia pekerjaan secara professional setelah lulus nanti. Pelajaran-pelajaran yang tidak bisa mereka dapatkan di dalam kelas, akan mereka temukan melalui pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan dan menjadi tanggung jawab mereka. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk rasionalitas peserta ketika memutuskan untuk menjadi anggota. Melalui fasilitas dan kenyamanan yang ada, para peserta yang menjadi anggota ini merasakan hadirnya keuntungan-keuntungan lain yang dapat mereka peroleh ketika menjadi anggota di LBH Jakarta. Keuntungan-keuntungan inilah yang menjadi salah satu pemicu individu tersebut dalam menentukan pilihannya di dalam diri peserta dan menjadi salah satu tujuan mereka pula ketika menjadi salah satu anggota.

Menjadi aktor dalam perubahan khususnya pada ketidakadilan hukum yang ada di Indonesia merupakan salah satu alasan kuat dalam menentukan pilihan para individu ingin menjadi anggota di LBH Jakarta, karena melihat kondisi hukum di Indonesia membuat seseorang ingin mengikuti KALABAHU dan menjadi anggota LBH Jakarta jadi, seseorang menjadi peserta KALABAHU dan menjadi anggota LBH Jakarta karena ingin dirinya tersebut bernilai atau bermanfaat di mata masyarakat khususnya masyarakat miskin dan tertindas oleh hukum tanpa

memikirkan apa yang akan didapat selama menjadi anggota LBH Jakarta seperti uang upah setiap bulannya. Rasionalitas nilai dalam mengambil keputusan menjadi anggota LBH Jakarta karena menjunjung tinggi nilai keadilan sosial.

4.3 Penutup

Rasionalitas yang dimiliki oleh para individu yang ingin menjadi anggota LBH Jakarta muncul karena adanya suatu kondisi, ketika individu tersebut dihadapkan oleh suatu pilihan yang memiliki pemenuhan atas tujuan-tujuan peserta tersebut secara maksimal. Rasionalitas peserta terbentuk akibat adanya keinginan untuk mencapai tujuan atau sasaran melalui sarana-sarana yang tersedia. Rasionalitas peserta dalam memilih untuk menjadi anggota diawali dengan adanya potensi serta peluang yang dapat menunjang karir ketika terjun langsung di masyarakat.

Minat dan juga bakat dalam ruang lingkup dunia hukum dan advokat menjadi salah satu pendorong para peserta untuk memantapkan diri sebagai anggota LBH Jakarta tanpa adanya rasa keterpaksaan. Rasionalitas yang dimiliki oleh individu dalam memilih untuk menjadi anggota, akan mempengaruhi mereka dalam mempertimbangkan konsekuensi apa saja yang akan terjadi sekaligus keuntungan apa saja yang akan diperoleh ketika menjadi anggota LBH Jakarta.

Ketika bergabung menjadi salah satu anggota, maka secara tidak langsung para peserta ini sudah mengasah *skill* ataupun *knowledge* yang peserta miliki ketika bergabung dan melaksanakan tugas-tugas terkait dunia advokat. Sikap profesionalitas yang sudah dimiliki oleh para anggota, tentunya akan memberikan respon yang positif ketika terjun langsung di masyarakat luas.

Tindakan rasionalitas instrumental seseorang menjadi anggota LBH Jakarta berupa tujuan peserta tersebut masuk LBH Jakarta, karena mereka ingin menjadi advokat yang handal dan bersih karena di LBH Jakarta para anggota terbiasa bekerja bersih tanpa berorientasi pada uang. Tindakan rasionalitas nilai yang terlihat yaitu individu tersebut ingin menjadi anggota LBH Jakarta bukan karena tujuan materi tetapi lebih kepada nilai-nilai sosial berupa keikutsertaan dirinya di Lembaga Bantuan Hukum Jakarta agar dapat menjadi aktor dalam perubahan khususnya pada ketidakadilan hukum yang ada di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Rasionalitas menjadi anggota LBH Jakarta terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang paling utama yaitu karena seseorang ingin menjadi *lawyer* yang tidak hanya menguasai hukum saja tetapi juga hati nurani hukum itu sendiri karena dalam kondisi sepahit apapun hukum tetap harus ditegakan. Faktor lain yang melatarbelakangi transformasi tersebut yaitu banyaknya dari mereka ingin mengimplementasikan ilmu yang telah mereka dapat selama di bangku kuliah karena sebagian mereka merupakan sarjana hukum, turut berpartisipasi dalam perubahan khususnya pada keadilan di bidang hukum juga menjadi faktor yang melatarbelakangi karena sebagian mereka merupakan aktivis, karena LBH Jakarta merupakan tempat nyaman bagi seorang aktivis dalam melakukan pergerakannya. Kondisi hukum di Indonesia yang tajam kebawah tumpul keatas juga menjadi faktor transformasi tersebut karena pada faktor sebelumnya menjelaskan bahwa mereka ingin berpartisipasi dalam perubahan terkait keadilan hukum di Indonesia.

Rasionalitas yang membentuk pilihan peserta untuk menjadi anggota terdiri dari dua tindakan, pertama ialah tindakan rasional instrumental. Tindakan ini memperhitungkan efektivitas dan efisiensi dalam meraih tujuannya. Ketika menjadi anggota, peserta sudah memiliki pengalaman bekerja selama satu tahun atau lebih

yang diperkuat dengan adanya surat keterangan yang dikeluarkan langsung oleh LBH Jakarta. *Soft skill* dan *hard skill* para peserta juga sudah terlatih, sehingga sudah memiliki bekal yang dapat para peserta manfaatkan ketika terjun langsung di dunia hukum sebagai advokat. Tindakan rasional selanjutnya yaitu rasionalitas nilai, dimana adanya latar belakang yang mengutamakan tujuannya berdasarkan hubungan nilai yang absolut juga nilai akhir bagi para peserta. Dalam hal ini peserta merasakan adanya nilai sosial. Nilai sosial yang didapat oleh para anggota LBH Jakarta yaitu bisa membantu mereka yang kesulitan khususnya di bidang hukum dan menjadi salah satu aktor perubahan dalam ketidakadilan di bidang hukum

5.2 Saran

Saran dalam penelitian mengenai rasionalitas dalam menentukan pilihan sebagai anggota LBH Jakarta yaitu :

Pertama, untuk para mahasiswa dalam melakukan penelitian di LBH Jakarta, untuk meneliti hal yang terdapat di LBH Jakarta dibutuhkan waktu dan persiapan yang lama, karena tidak mudah untuk mengakses data dan melakukan wawancara di LBH Jakarta. Suasana kantor yang berubah-ubah juga menjadi hambatan pada penelitian ini, hal tersebut dikarenakan anggota LBH dan karyawan LBH Jakarta tidak selalu berada di kantor karena sebagian anggota LBH Jakarta khususnya PP, APP dan ABH harus bertugas mengurus persidangan sebuah kasus. Terlebih informan yang merupakan alumni LBH Jakarta yang tentunya sangat sulit untuk ditemui karena kesibukannya. Oleh karena itu persiapan yang dilakukan untuk

mencari data informan harus dilakukan jauh hari agar tidak terjadi hal serupa yang dirasakan oleh peneliti guna mendapatkan data untuk penelitian ini.

Kedua, untuk LBH Jakarta dalam melakukan penyeleksian anggota KALABAHU adanya biaya registrasi sekiranya mampu menjadikan sebuah pertimbangan bagi masyarakat yang ingin mengikuti seleksi KALABAHU, karena hal tersebut memberatkan para masyarakat yang ingin mengikuti seleksi KALABAHU, ada baiknya pembayaran untuk KALABAHU dilakukan setelah seseorang tersebut sudah dipastikan lolos untuk mengikuti KALABAHU.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bachtiar, Wardi. 2010. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gomes, Cardoso Faustino. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusiai*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hotman. 1989. *Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, P Doyle. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jones, Pip. 2003. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali, Jakarta.
- Moeleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Listiyono. 2007. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Siahan dan Hotman. 1989. *Pengantar Ke arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, Yogyakarta: IKIP Erlangga.
- Syarbaini Syahril dan Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*,. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Turner, S Bryan. 2012. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Wirawan. 2012. *Teori-Teori Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Yanto, Agus Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal Nasional

Sudrajat, Arief. 2015. *Rasionalitas Buruh Pabrik Sidoarjo Yang Kuliah Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Paradigma. Vol.4/ No.1.*

Aprilliani, Indah. 2015. *Rasionalitas Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation. Paradigma. Vol.5/ No.1.*

Junior, Swastika Mega. 2015. *Rasionalitas Orang Tua Memilih SD Program Full Day School di Kota Kediri. Paradigma. Vol.3/ No.3.*

Lestari, Sri. 2016. *Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus Di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban).Paradigma. Vol.4/ No.3.*

Internet

Pusat Bahasa Kemdiknas, <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> , diakses pada tanggal 27 Januari.

<https://www.bantuanhukum.or.id/web/tentang-kami/>, Diakses pada tanggal 14 Agustus 2017

LAMPIRAN

Rumusan pertanyaan untuk Alumni KALABAHU dan Anggota LBH Jakarta

1. Jelaskan latar belakang pendidikan anda?
2. Bagaimana pandangan anda tentang KALABAHU ?
3. Apa faktor yang membuat anda mengikuti KALABAHU?
4. Apa saja yang didapatkan di KALABAHU?
5. Bagaimana pandangan anda tentang LBH?
6. Apa faktor yang membuat anda berminat untuk menjadi anggota LBH yang merupakan lembaga non profit?
7. Bagaimana proses pengkaderan di LBH Jakarta?

Transkrip wawancara Hermawanto, SH. , MH. Tanggal 19 November 2016

- 1. Jelaskan latar belakang pendidikan anda?** Saya lulusan FH UNSOED pada tahun 2002 lalu saya melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Indonesia dan sekarang sedang menjalani program doctor di Universitas Brawijaya.
- 2. Bagaimana pandangan anda tentang KALABAHU ?** Saya akui bahwa kaderisasi yang dimiliki LBH yaitu KALABAHU adalah kaderisasi terbaik selain itu kaderisasi di HMI.
- 3. Apa faktor yang membuat anda mengikuti KALABAHU?** Saya mengikuti KALABAHU memang karena saya ingin sekali masuk LBH Jakarta karena kalau saya masuk law firm mungkin kerjaan saya hanya mengangkat tas si bos saja tapi saya lebih memilih di LBH dan ikut KALABAHU.
- 4. Apa saja yang didapatkan di KALABAHU?** Pastinya teman teman dari seluruh Indonesia lalu pelatihan agar kita bisa mengadvokasi sebuah kasus khususnya pada awam seperti saya waktu itu karena kita dapet ujian diluar kelas seperti dikasih suatu kasus terus disuruh selesaiin sama kelompok.
- 5. Bagaimana pandangan anda tentang LBH?** LBH itu merupakan tempat dimana kita bisa belajar hukum tetapi tidak hukumnya saja tapi juga hati nurani

hukumnya juga, jadi LBH itu mengajarkan bahwa hukum tetap harus ditegakkan walau dengan kondisi yang sepahit-pahitnya bukan bagaimana kita mengumpulkan uang sebanyak banyaknya untuk menegakan hukum.

6. Apa faktor yang membuat anda berminat untuk menjadi anggota LBH

yang merupakan lembaga non profit? Hidup itu adalah pilihan saya harus yakini itu saya ingin sekali menjadi lawyer tapi tidak hanya lawyer yang handal pada hukum tapi juga hati nurani hukum itu sendiri, seperti yang saya bilang tadi daripada saya masuk law firm tapi untuk angkat tas si bos saja untuk apa, saya lebih memilih di LBH pastinya agar lebih bisa berpartisipasi dalam perubahan.

7. Bagaimana proses pengkaderan di LBH Jakarta? Pertama harus ikut

KALABAHU setelah saya lulus KALABAHU saya ditawari LBH di LBH kemudian mendaftar sebagai voluntir selama 1 tahun saya dibayar 10rb perhari, lalu setelah itu saya ikut tes dan masuk menjadi anggota LBH Jakarta

Transkrip Wawancara Dede Nurdin, SH. 21 November 2016

- 1. Jelaskan latar belakang pendidikan anda?** Saya lulus dari fakultas hukum UNSOED pada tahun 2000 sekarang masih kuliah ambil S2 di Universitas Alazhar
- 2. Bagaimana pandangan anda tentang KALABAHU ?** KALABAHU menurut saya bukan hanya sekedar sebuah kepelatihan yang kita dapatkan lebih dari apa yang seharusnya didapatkan saat mengikuti pelatihan
- 3. Apa faktor yang membuat anda mengikuti KALABAHU?** Kalau saya ikut KALABAHU karena waktu itu ingin mengabdikan di LBH Jakarta dan akhirnya menjadi anggota sebagai divisi anak dan perempuan.
- 4. Apa saja yang didapatkan di KALABAHU?** Lebih dari apa yang kita dapatkan di kepelatihan-kepelatihan biasa, kita bisa belajar hukum sampai kesucian dari hukum itu sendiri
- 5. Bagaimana pandangan anda tentang LBH?** LBH Jakarta merupakan organisasi yang berjalan selalu beriringan dengan mereka yang kesulitan, miskin terlebih yang buta terhadap hukum, membantu tanpa ada sedikit beban, dan ketakutan demi keadilan hukum

- 6. Apa faktor yang membuat anda berminat untuk menjadi anggota LBH yang merupakan lembaga non profit?** Karena saya melihat terdapat keeksklusifan pada hukum, saya melihat kalau hukum hanya bisa diakses oleh mereka yang memiliki kekuatan hukum dan hukum yang tajam kebawah tumpul keatas menjadikan saya ingin berperan dalam menegakan keadilan tersebut
- 7. Bagaimana proses pengkaderan di LBH Jakarta?** Pertama ikut KALABAHU ikut KALABAHU itu ada yang tidak berminat ada yang tidak lolos seleksi, lalu saya jadi volunteer 1 tahun baru saya menjadi anggota sebagai staff anak dan perempuan.

Transkrip Wawancara Al Ghifari, SH. 29 November 2016

- 1. Jelaskan latar belakang pendidikan anda?** Saya kuliah di FH Andalas Padang saya baru lulus tahun 2016 ini, baru lulus kemarin
- 2. Bagaimana pandangan anda tentang KALABAHU ?** KALABAHU itu dimana saya baru belajar menjadi lawyer yang sesungguhnya konten acaranya juga keren dan materinya juga oke-oke selama 1 bulan ikut
- 3. Apa faktor yang membuat anda mengikuti KALABAHU?** Pertama saya tau dari teman terus akhirnya saya mencoba. lalu saya sangat ingin masuk LBH Jakarta karena memang saya rasa disini tempat saya akan mendapatkan segala hal di bidang hukum
- 4. Apa saja yang didapatkan di KALABAHU?** wah banyak yang didapat materi dikelasnya bagus bagus, terus penanganan kasus diluar juga seru dan banyak pelajaran dari situ juga dapat banyak teman teman dari daerah lain
- 5. Bagaimana pandangan anda tentang LBH?** LBH menurut saya organisasi yang bukan sembarang organisasi didalamnya terdapat orang

orang hebat dimana saya yang sangat senang berdiskusi, sangat senang bisa sharing sama atasan sama teman teman setiap hari

6. Apa faktor yang membuat anda berminat untuk menjadi anggota

LBH yang merupakan lembaga non profit? Masalah personal ya sebenarnya, kalau dipandang oleh masyarakat secara umum dimana kita punya kemampuan kita berhat atas gaji yang besar tapi saya serbagai sarjana juga punya keinginan untuk sharing jadi saya memutuskan masuk sini karena banyak orang hebat didalamnya

7. Bagaimana proses pengkaderan di LBH Jakarta? Pertama mengikuti

tes untuk masuk KALABAHU kalau lulus ikut selama sebulan teru baru deh di seleksi lagi ada tesnya juga dan bayar agar kita bisa masuk ke LBH menjadi ABH sampai jadi PP.

Transkrip Wawancara M. Rizky Yudha Prawira, SH. 29 november 2016

- 1. Jelaskan latar belakang pendidikan anda?** Saya kuliah di FH Universitas Diponegoro saya lulus baru-baru ini tahun 2016
- 2. Bagaimana pandangan anda tentang KALABAHU ?** KALABAHU itu menurut saya keren banget, saya dapet banyak temen dari berbagai daerah dan materi kepelatihannya itu bervariasi dan sangat berguna buat bekal nanti sebagai advokat
- 3. Apa faktor yang membuat anda mengikuti KALABAHU?** saat saya disemester 7 saya ditugaskan bekerja bersama LBH dalam suatu penyelesaian kasus, nah saya disitu melihat memang kerja LBH itu emang bagus makanya saya berminat ikut KALABAHU agar bisa masuk LBH
- 4. Apa saja yang didapatkan di KALABAHU?** saya dapet teman-teman yang asyik dan teman-teman yang hebat dan pintar, bekal dari KALABAHU saya terus bawa sampai sekarang.
- 5. Bagaimana pandangan anda tentang LBH?** LBH itu merupakan lembaga yang saya bilang hebat banget, dari awal saya lihat cara kerja

mereka memang mereka adalah advokat-advokat hebat walaupun namanya tidak terlalu terkenal dikuping masyarakat.

6. Apa faktor yang membuat anda berminat untuk menjadi anggota

LBH yang merupakan lembaga non profit? karena saya piker lulus terus kerja di BUMN dan nikah menurut saya itu hal yang mainstream yang biasa dilakukan sama orang-orang disini saya mau berbeda, saya memilih menjadi LBH

7. Bagaimana proses pengkaderan di LBH Jakarta? Awal ada yang tes

ikut KALABAHU ada 200 orang terus diseleksi menjadi 50 untuk ikut KALABAHU setelah lulus kita dites lagi untuk masuk LBH untuk menjadi ABH

Transkrip Waancara Julio Castor Achmadi, SH. 29 November 2016

- 1. Jelaskan latar belakang pendidikan anda?** Saya kuliah di FHUI dan baru lulus beberapa bulan kemarin
- 2. Bagaimana pandangan anda tentang KALABAHU ?** KALABAHU kalau menurut saya sih sudah oke ya, konten didalamnya cukup seru oleh karena itu para pendaftar KALABAHU semakin tahun semakin bertambah.
- 3. Apa faktor yang membuat anda mengikuti KALABAHU?** saya memang ingin sekali menjadi anggota LBH Jakarta dari awal saya menjadi mahasiswa hukum sampai menjadi sarjana hukum oleh karena itu saya ikut KALABAHU agar bisa masuk LBH Jakarta
- 4. Apa saja yang didapatkan di KALABAHU?** kalau yang saya dapet sih ya lebih ke 4 isu yang menjadi fokus LBH Jakart, kita mempelajari tentang hal tersebut.
- 5. Bagaimana pandangan anda tentang LBH?** Pandangan tentang LBH yang ada di mata saya adalah LBH merupakan lembaga yang merupakan salah satu penggerak perubahan dalam memberantas ketidakadilan hukum

6. Apa faktor yang membuat anda berminat untuk menjadi anggota

LBH yang merupakan lembaga non profit? selain ingin menjadi advokat, saya juga ingin mengimplementasikan ilmu yang di dapat di bangku kuliah karena jurusan saya yaitu hukum dan masyarakat karena setelah saya belajar itu saya sudah tidak ingin lagi bekerja di law firm

7. Bagaimana proses pengkaderan di LBH Jakarta? Sebelum

KALABAHU diseleksi terlebih dahulu agar bisa ikut KALABAHU selama sebulan, nah nanti kalau kita lulus di KALABAHU kita bisa mendaftar untuk mengikuti seleksi di LBH Jakarta lalu diangkat menjadi ABH dan menjadi APP

Transkrip Wawancara Ayu Eza Tiara, SH., SSy. Tanggal 29 November 2016

- 1. Jelaskan latar belakang pendidikan anda?** saya lulusan perbandingan mazhab hukum dan ilmu hukum di UIN Ciputat
- 2. Bagaimana pandangan anda tentang KALABAHU ?** KALABAHU menurut saya suatu pintu pengkadearan yang sangat baik disbanding pintu pengkaderan organisasi lain, KALABAHU sangat memberikan dampang yang sangat baik bagi LBH Jakarta.
- 3. Apa faktor yang membuat anda mengikuti KALABAHU?** Awalnya sih diajakin sama temen ku untuk ikut KALABAHU dan akhirnya lolos deh untuk ikut tes, pas aku menjalani kepelatihan selama 1 bulan barudeh aku berasa banget kalau di LBH Jakarta ini tempat yang cocok buat aku
- 4. Apa saja yang didapatkan di KALABAHU?** Pelatihan-pelatihan didalam kelas, tentang hukum dan cara mengadvokasi suatu kasus hukum, lalu tidak hanya didalam kelas loh, di LBH kita juga dikirim keluar untuk bejalar mengadvokasi kasus hukum.
- 5. Bagaimana pandangan anda tentang LBH?** Menurut saya LBH merupakan lokkomotif perubahan khususnya dibidang ketidakadilan

hukum, tidak hanya itu LBH juga merupakan wadah yang tepat untuk seseorang aktivis seperti saya.

6. Apa faktor yang membuat anda berminat untuk menjadi anggota

LBH yang merupakan lembaga non profit? Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, kalau di LBH kita kan bekerja dibawah tekanan dan dibawah resiko nah menurut saya LBH ini merupakan tempat yang tepat untuk seorang aktivis saya untuk melakukan pergerakan guna berpartisipasi dalam perubahan dan ketidakadilan

7. Bagaimana proses pengkaderan di LBH Jakarta? Kalau sampai

sekarang ini sebagai PP, awalnya sebelum KALABAHU ikut tes lalu lolos dan ikut KALABAHU selama sebulan, setelah itu saya ikut tes lagi yaitu tes administrasi dan tulis agar bisa menjadi ABH di LBH Jakarta setelah setahun saya diangkat menjadi APP hingga kini saya diangkat menjadi PP lewat proses yang sama yaitu tes administrasi dan tulis



Tampak depan gedung YLBHI dan LBH Jakarta



Ruang Diskusi kantor YLBHI



Perpustakaan LBH Jakarta



Kantor LBH Jakarta



Hermawanto SH. MH.



Dede Nurdin SH.



Julio Castor Achmadi, SH.



Shaleh Al Ghifari, SH.



M. Rizku Yudha Prawira, SH.



Ayu Eza Tiara, SH., S.Sy

INSTRUMEN PENELITIAN

BAB	Komponen Data	Teknik Primer			Teknik Sekunder			
		P	WM	S	BK	M-K	BPS	I
1	Pendahuluan							
	Latar Belakang Masalah	X		X				
	Masalah Penelitian	X		X				
	Tujuan Penelitian	X						
	Tinjauan Pustaka	X						
	Kerangka Konseptual							
	1. Tindakan Sosial	X			X			X
	2. Rasionalitas							
	Metodologi Penelitian	X						
	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	X						
	2. Subyek Penelitian	X						
	3. Lokasi dan Waktu Penelitian	X						
	4. Peran Peneliti	X						
	5. Teknik Pengumpulan Data	X						
	6. Teknik Analisis Data	X						
	7. Teknik Triangulasi Data	X						
	8. Teknik Triangulasi Data	X						
	Sistematika Penelitian	X						
2	GAMBARAN UMUM LEMBAGA BANTUAN HUKUM JAKARTA							
	Sejarah LBH Jakarta				x	x		X
	Deskripsi Lokasi LBH Jakarta	X		X				x
	Visi Misi Lembaga Bantuan Hukum Jakarta							x
	Profil Informan	X	x					
3	FAKTOR MENJADI ANGGOTA LBH JAKARTA							
	Karya Latihan Bantuan Hukum (KALABAHU)	X	X	X				X
	Proses Kaderisasi Lembaga Bantuan Hukum Jakarta	X	X	X				X
	Proses Kaderisasi LBH Jakarta	X	X	X				

BAB	Komponen Data	Teknik Primer			Teknik Sekunder			
		P	WM	S	BK	M-K	BPS	I
	Faktor Transformasi Alumni KALABAHU Menjadi Anggota LBH Jakarta	X	X					
4	ANALISIS RASIONALITAS PESERTA KALABAHU MENJADI ANGGOTA LBH JAKARTA							
	Analisis Rasionalitas Peserta KALABAHU 1. Alasan Mendasar Menjadi Anggota LBH Jakarta 2. Tindakan Peserta KALABAHU Berdasarkan Rasionalitas Instrumental 3. Tindakan Peserta Berdasarkan Rasionalitas Nilai	X	X	X				

P : Pengamatan

WM : Wawancara Mendalam

S : Survey

MK : Majalah/Koran

BPS : Biro Pusat Statistik

BK: Buku

I: Internet

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Hakeem Hidayat , lahir di Jakarta pada tanggal 23 Oktober 1994, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Rachmat Hidayat dan Dian Yarma Yenny. Beralamat di Jl. Masjid Arriadh No.35, Cipayung, Kota Depok. Memulai pendidikan di TK Atsiri Permai Jakarta pada tahun 1998 hingga tahun 1999. Pada tahun 1999 hingga tahun 2005 setelah itu melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDS Pelita Atsiri Permai Cipayung, Kota Depok. Kemudian melanjutkan sekolahnya pada Pendidikan Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 1 Sekayu dan dinyatakan lulus pada tahun 2008. Dilanjutkan lagi pada tahun 2008 dengan Pendidikan Menengah Atas di SMA Pasundan 8 Bandung hingga tahun 2011. Penulis mengikuti tes Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di tahun 2012 dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Selama masa perkuliahan, penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan penelitian diantaranya Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan. Pernah pula mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kurung Kambing, Mandalawangi, Pandeglang Banten selama 1 bulan pada tahun 2015. Pada tahun yang sama di bulan Oktober sampai dengan Desember , penulis juga mempunyai pengalaman magang di Trans tv dan Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia.

Penulis dapat dihubungi di alamat email: Akimhdyt@gmail.com